

TESIS

**STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA
SISWA**
**(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu
Insan Permata Kota Malang)**

Oleh
Siti Sumardiyah
16711026



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**
2021

TESIS

**STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA
SISWA
(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu
Insan Permata Kota Malang)**

Oleh

Siti Sumardiyah

16711026

Pembimbing:

1. Prof. Dr. H. Baharuddin, MPdI

NIP. 19561231 198303 1 032

2. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001



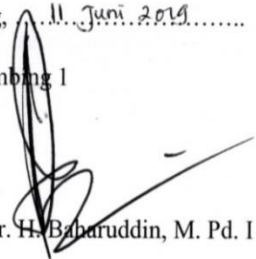
**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

Lembar Persetujuan Ujian Tesis dari Pembimbing

Tesis dengan judul Strategi Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa
(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Permata Kota
Malang) telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 11 Juni 2019.....

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I
NIP. 195612311983031032

Malang, 24 Mei 2019.....


Pembimbing II


Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M. A
NIP. 19710701 2006042001

Malang, 12 Juni 2019.....

Mengetahui,

Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam


Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak
NIP. 196903032000031002

Lembar Persetujuan dan Pengesahan Tesis

Tesis dengan judul Strategi Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Permata Kota Malang) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2019.

Dewan Penguji,

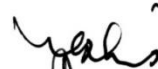
(Dr. H. Muhammad Amin Nur, M. A),
NIP. 197501232003121003

Ketua



(Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag),
NIP. 196603111994031007

Penguji Utama



(Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I),
NIP. 195612311983031032

Anggota



(Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M. A),
NIP. 19710701 2006042001

Anggota



Mengetahui
Direktur Pascasarjana,



(Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag)
NIP. 197108261998032002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Sumardiyah
NIM : 16711026
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Strategi Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa
(Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam
Terpadu Insan Permata Kota Malang)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Batu, 24 Mei 2019

Hormat saya



Siti Sumardiyah

NIM. 16711026

ABSTRAK

Sumardiyah, Siti. 2019. *Strategi Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Permata Kota Malang)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Baharuddin, MPdI, (2) Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

Kata kunci: Strategi, motivasi, berwirausaha

Kewirausahaan merupakan bidang kajian yang penting untuk dibahas dalam pendidikan, sebab pada saat ini diperlukan banyak kemampuan lain selain kemampuan akademik untuk menghadapi tantangan zaman. Dalam mencapai kesuksesan, seseorang tidak harus mencari pekerjaan dan menunggu pekerjaan dari orang lain, namun dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Oleh sebab itu mengenal dan memahami tentang kewirausahaan perlu disiapkan sejak dini kepada siswa. Hal ini bertujuan agar memunculkan minat dan motivasi siswa terhadap kewirausahaan. SMPIT Insan Permata adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada bidang kewirausahaan. Sekolah mempunyai strategi untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi meningkatkan motivasi berwirausaha siswa di SMPIT Insan Permata Kota Malang, dengan sub fokus mencakup: 1) konsep pengembangan program, 2) implementasi program, dan 3) implikasi program yang dilakukan di SMPIT Insan Permata Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dari John W. Creswell yaitu dengan menerapkan proses *coding*, mencari tema inti, tema kultural, dan tema cultural disajikan menjadi hasil utama penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) konsep pengembangan program untuk meningkatkan motivasi berwirausahasiswa di SMPIT Insan Permata meliputi aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif yaitu kegiatan belajar mengajar. Aspek psikomotorik yaitu *bisnis day*, magang dan *adventure class*. 2) Implementasi program meliputi beberapa langkah yaitu; (a) Persiapan, yakni dengan mekanisme rapat, (b) Kerjasama, menjalin hubungan dengan pihak yang terkait dengan mengedepankan saling membantu dan menguntungkan; (c) Internalisasi nilai, tertanamnya nilai-nilai budaya yang dibangun oleh sekolah sebagai bekal utama menjadi *entrepreneur* diantaranya tanggungjawab, disiplin dan ukhuwah. 3) Implikasi program diantaranya pengalaman siswa, kemandirian siswa dan kepuasan dari orangtua.

ABSTRACT

Sumardiyah, Siti. 2019. *The Strategies to Increase Motivation for Student Entrepreneurs (A Case Study at the Integrated Islamic Junior High School of Insan Permata, Malang City)*. Thesis, Department of Islamic Education Management of State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: (1) Prof. Dr. H. Baharuddin, MPdI, (2) Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

Keywords: Strategy, motivation, entrepreneurship

Entrepreneurship is an essential field of study to be discussed in education. It is because, at the current time, many other abilities are needed besides the academic ability to face the challenges of the times. In achieving success, people do not need to find work and wait for employment from others, but they can work by creating their own jobs. Therefore, knowing and understanding about entrepreneurship needs to be prepared early on for students. This aims to generate student interest and motivation towards entrepreneurship. Furthermore, SMPIT Insan Permata is one of the formal education institutions which has an orientation to the field of entrepreneurship. Moreover, schools have strategies to increase motivation for the student to do entrepreneurship.

This study was aimed to explain the strategy of increasing motivation for the student in entrepreneurship at SMPIT Insan Permata, Malang City, with sub-focus including 1) the concept of program development, 2) the implementation of the program, and 3) the implications of the program carried out at SMPIT Insan Permata, Malang City.

The search uses a qualitative approach with case study. Data collection techniques use observation, interview, and documentation techniques. Data analysis techniques come from John W. Creswell by applying the coding process, looking for core themes, cultural themes, that are presented as the main results of research.

The results of the study explain that: 1) the concept of program development to increase motivation for entrepreneurship of students at SMPIT Insan Permata covering cognitive and psychomotor aspects. Cognitive aspects are teaching and learning activities. Psychomotor aspects are a business day, internship, and adventure class. 2) The program implementation includes several steps which are; (a) Preparation, which done by meeting mechanism; (b) Cooperation, establishing relationships with related parties by prioritizing mutual assistance and benefit; (c) Internalization of values, embedded cultural values built by the school as the primary provision to become entrepreneurs including responsibility, discipline and *ukhuwah*. 3) The implications of the program, including student experience, student independence, and satisfaction from parents.

المستخلص

سومارديّة، ستي. إستراتيجيات في ترقية الحماسة لريادة الأعمال لدى الطلاب (دراسة الحالة من مدرسة إنسان فرماتا المتوسطة الإسلامية المتقدمة مالانج). رسالة الماجستير، قسم إدارة التربية الإسلامية لكلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: (1) أ. د. بهار الدين؛ (2) د. ألفيانا يولي عافيانتي، الماجستير

الكلمات الأساسية: إستراتيجية، الحماسة، ريادة العمل

ريادة العمل هي دراسة مهمة في العالم التربوي حيث يحتاج الإنسان في اليوم الحالي إلى الكفاءة الإضافية سوى الأكاديمية لمواجهة تحديات الزمان. وللوصول إلى قمة النجاح، لا ينتظر الإنسان عملاً أو يطلبه، لكن بتحقيقه. فذاك أصبح إعداد الطلاب لمعرفة وفهم ريادة العمل أمراً هاماً لدى المعلمين. وهذا يهدف إلى تنشيط الرغبة والحماسة في نفس الطلاب نحو ريادة العمل. وكانت مدرسة إنسان فرماتا المتوسطة الإسلامية المتقدمة مالانج من إحدى المدارس الرسمية التي تستهدف إلى هذا المجال. ولها إستراتيجية خاصة لترقية الحماسة لريادة الأعمال لدى الطلاب. يهدف هذا البحث إلى معرفة الإستراتيجيات من ترقية الحماسة لريادة الأعمال لدى الطلاب بمدرسة إنسان فرماتا المتوسطة الإسلامية المتقدمة مالانج، حيث تركزت صفوة المباحث في ثلاث النقط التالية: (1) تخطيط ترقية البرنامج؛ (2) تطبيق البرنامج؛ (3) تأثير البرنامج إلى مدرسة إنسان فرماتا المتوسطة الإسلامية المتقدمة مالانج.

يستخدم هذا البحث المدخل النوعي النوعي وعيّنو عبثاً حالة. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. تقنيات تحليل البيانات من John W. Creswell، وبطريقة تطبيقية عملية الترميز، والبحث عن الموضوعات الأساسية، والمواضيع الثقافية، والمواضيع الثقافية باعتبارها النتائج الرئيسية للبحث. فنتائج البحث تدل على أن: (1) تخطيط البرنامج لترقية الحماسة لريادة الأعمال لدى الطلاب بمدرسة إنسان فرماتا المتوسطة الإسلامية المتقدمة مالانج تشمل على المحور المعرفي والمحور الحركي. فالمحور المعرفي هو عملية التعليم والتعلم. وأما المحور الحركي هو يوم العمل، العمل التدريبي، وفصل المغامرة؛ (2) تطبيق البرنامج يشتمل على عدة الخطوات، وهي: (أ) الاستعداد، وهو بطريقة المشوار؛ (ب) التعاون، ربط العلاقة الحسنى الوطيدة مع الأطراف المعينة على سبيل التعاون والترايح؛ (ج) استدخال القيم الكريمة، فثبوت القيم الثقافية المبنية تكون تزويداً أساسياً ليكون رجال العمل، وهي التكافل، الانضباط والأخوة؛ (3) يؤثر هذا البرنامج إلى زيادة خبرة الطلاب، وريادتهم وإقناع الوالدين.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah *Subhaanahu WaTa'ala* atas segala kenikmatan yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir, selanjutnya sholawat serta salam tercurah kepada Rasulullah SAW yang telah mengajarkan dan memberikan teladan untuk menjadi umat yang terbaik.

Selesainya penyusunan tesis ini tidak terlepas dari dukungan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag beserta jajaran birokrasi.
2. Direktur Pascasarjana Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag dan seluruh karyawan yang telah melayani dalam kegiatan akademik.
3. Ketua program Studi Manajemen Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak dan Sekretaris Program Studi Dr. Indah Aminatus Zuhriyah, M. Pd yang selalu memotivasi dan memfasilitasi kepada mahasiswa.
4. Semua dosen yang telah menyampaikan ilmu dan pengalamannya sehingga menambah wawasan dan pemahaman penulis.
5. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I yang telah mengoreksi, mengarahkan dalam penulisan tugas akhir.
6. Dosen Pembimbing II, Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA yang dengan sabar dan tekun mengarahkan agar sukses dalam menyelesaikan tugas akhir.
7. Teman-teman MPI B angkatan 2016/2017, terima kasih untuk diskusi dan canda tawanya.

8. Keluarga besar SMPIT Insan Permata Kota Malang atas kerjasamanya dalam penelitian.
9. Kedua orangtua tercinta, bapak Sulaiman dan ibu Siti Maro'ah serta keluarga besar Hj. Misschusselliana Hilmi, terima kasih atas semua yang telah diberikan, cinta dan pengorbanan, semangat dan kegigihan serta kerja keras dalam hidup, motivasi dan inspirasinya selama ini.
10. Suamiku, Mohammad Taufiq Hidayatullah S.PdI dan ananda Muhammad Fatih Farahat yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasinya.

Batu, 28 April 2021

Penulis,

Siti Sumardiyah

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	i
----------------------------------	----------

Halaman Sampul Dalam	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Persetujuan dan Pengesahan Tesis	iv
Pernyataan Keaslian Tesis	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	16

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoritik	18
1. Strategi	18
2. Meningkatkan Motivasi Berwirausaha	27
3. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu	33
B. Perspektif Islam tentang Strategi dan Berwirausaha	33
C. Kerangka Berpikir	36

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
------------------------------------------	----

B. Kehadiran Peneliti	37
C. Latar Penelitian	38
D. Data dan Sumber Data Penelitian	39
E. Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	43
G. Keabsahan Data	44

BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian	48
1. Profil Sekolah	48
2. Visi dan Misi Sekolah	50
B. Paparan Data Penelitian	51
1. Program untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa di SMPIT Insan Permata.....	51
2. Implementasi Program untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa di SMPIT Insan Permata	55
3. Implikasi Program untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa di SMPIT Insan Permata	62
C. Hasil Penelitian	69

BAB V: PEMBAHASAN

A. Program untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa di SMPIT Insan Permata	72
1. Kognitif	73
2. Psikomotorik	79
B. Implementasi Program untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa di SMPIT Insan Permata	81
1. Persiapan	82
2. Kerjasama	85
3. Internalisasi	87
C. Implikasi Program untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha	

Siswa di SMPIT Insan Permata	88
1. Pengalaman	89
2. Kemandirian	90
3. Kepuasan Orangtua	90
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	92
B. Implikasi	93
C. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	15
2.1 Pengertian SWOT	20
3.1 Pedoman Observasi	41
3.2 Pedoman Wawancara	42
3.3 Pedoman Dokumentasi	43
4.1 Data Siswa	49
4.2 Data Guru dan Karyawan	50
4.3 Data Hasil UN	50
4.4 Daftar Tempat Magang	59
5.1 Silabus Kewirausahaan	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	36
4.1 Bentuk Pengembangan Program.....	55
4.2 Implementasi Program.....	62
4.3 Implikasi Program.....	69
4.4 Bagan Hasil Penelitian.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Surat Keterangan Penelitian

Dokumentasi Transkrip Wawancara

Dokumentasi Transkrip Observasi

Dokumen Kurikulum Kewirausahaan

Surat Tugas Supervisi

Dokumen Daftar Tempat Magang

Dokumen Foto Kegiatan

Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, disebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada bulan Februari 2018 sebesar 5,13% atau jumlah total 6.871.264 jiwa. Dengan rincian menurut pendidikan terakhir, SMA sebanyak 1.650.636 jiwa, SMK sebanyak 1.424.428 jiwa, Akademi/Diploma sebanyak 300.845 jiwa, Universitas sebanyak 789.113 jiwa.¹

Kondisi di atas membuktikan bahwa pengangguran di Indonesia masih ditempati oleh orang-orang yang berpendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan semakin produktif dan tidak menganggur. Namun pada realitanya setelah seseorang menempuh pendidikan tidak semuanya terserap dalam dunia kerja.

Dahulu, prestasi dan pendidikan saja sudah cukup untuk menjadi bekal mencari pekerjaan dan bertahan hidup. Namun sekarang ini hal tersebut tidaklah cukup.² Setiap orang harus mempunyai keahlian dan kemampuan untuk bisa bertahan hidup sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang sesuai dengan amanat Undang-undang sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pada bab II pasal 3 mengenai tujuan pendidikan yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

¹ “Badan Pusat Statistik”, <http://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16%2000:00:00/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2017.html>, diakses tanggal 27 Juli 2018.

² Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Erlangga, 2011), 7.

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Beberapa tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan diantaranya adalah mandiri. Mandiri mencakup kemandirian dalam semua aspek kehidupan termasuk mandiri secara finansial dengan bekerja.

Salah satu bentuk pendidikan untuk mencapai kemandirian adalah melalui kewirausahaan. Menurut Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995 dalam Sunaryo:

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.⁴

Perkembangan dalam pemahaman tentang *entrepreneurship* sebagaimana pengertian di atas adalah melalui proses dan waktu yang tidak singkat. Sebagaimana Buchari Alma menyampaikan bahwa pada tahun 1980-an pembahasan tentang *entrepreneurship* (kewirausahaan) masih dianggap eksklusif sehingga tidak dapat diajarkan di lembaga formal. Namun sekarang ini kewirausahaan telah tumbuh dengan pesat dan dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang dapat diajarkan di beberapa sekolah.⁵

Kewirausahaan menjadi sangat penting karena pada saat ini diperlukan banyak kemampuan lain selain kemampuan akademik untuk dapat terjun di dunia usaha. Untuk mencapai kesuksesan seseorang tidak harus mencari pekerjaan dan menunggu pekerjaan dari orang lain, namun dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) bukan merupakan ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam waktu sekejap, melainkan sebuah ilmu, seni, dan keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi, dan dana yang ada guna

³ Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003

⁴ Sigit Suyantoro dan PO Sunaryo (eds), *Kewirausahaan* (Yogyakarta: Andi, 2011), 35.

⁵ Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2009), 5-7.

mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karir.⁶ Sehingga mempelajari tentang kewirausahaan sebenarnya adalah suatu kebutuhan untuk semua orang agar dapat bertahan hidup.

Dalam mengenal dan memahami tentang kewirausahaan perlu disiapkan sejak dini kepada para peserta didik. Hal ini bertujuan agar memunculkan minat dan motivasi peserta didik terhadap kewirausahaan. Oleh sebab itu materi dan konsep tentang kewirausahaan seharusnya didapatkan di sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang bertugas menjalankan proses pembelajaran harus mempunyai strategi untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa yang berpayung di sekolah tersebut. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto yang menyebutkan beberapa hal dalam strategi peningkatan kewirausahaan bagi mahasiswa di perguruan tinggi yaitu:

Pembentukan Pusat studi kewirausahaan Kampus, mengembangkan Kurikulum Berbasis Wirausaha, menjalin kerjasama dengan lembaga usaha, kerjasama dengan lembaga keuangan, salah satu syarat kelulusan mahasiswa yaitu dengan memiliki usaha sendiri.⁷

Dari hasil penelitian di atas, maka masih perlu dilakukan penelitian selanjutnya terhadap strategi sekolah dalam peningkatan motivasi berwirausaha karena penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi belum tentu menghasilkan hasil yang sama dengan tingkat sekolah menengah pertama. Salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan berbasis *entrepreneur* adalah Sekolah Islam Terpadu.

Sekolah Islam terpadu yang sudah menerapkan sistem pendidikan berbasis *entrepreneurship* yaitu di Padangsidempuan. Dalam temuan penelitian yang dilakukan oleh Zulhimma diperoleh hasil bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bunayya

⁶ Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan*, 5.

⁷ Febriyanto, "Strategi Peningkatan Kewirausahaan bagi Mahasiswa di Pendidikan Tinggi," *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 1 (Januari, 2015), 108-113.

telah menanamkan nilai-nilai kreatif dan kerja keras melalui *entrepreneurship*. Hal ini bertujuan untuk melatih jiwa keterampilan, kreatifitas, wirausaha dan bisnis.⁸

Berikutnya, penelitian oleh Muhammad Fahri yang menjelaskan bahwa di SDIT Nurul Fikri Depok juga melaksanakan pembelajaran berbasis *entrepreneurship* dengan mengimplementasikan karakter mandiri yaitu memiliki jiwa *entrepreneur* dengan berani mengambil keputusan dan memperhitungkan resiko yang mungkin terjadi.⁹

Suyatno menyampaikan bahwa Sekolah Islam Terpadu adalah satu dari lembaga pendidikan yang masih baru dan mempunyai kurikulum yang fleksibel dengan tetap menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam memilih kurikulum yang akan diterapkan. Hal ini supaya memberikan nilai plus kepada para pengguna lembaga pendidikan dengan tetap berpedoman pada Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama.¹⁰

Salah satu nilai lebih yang ada pada Sekolah Islam Terpadu adalah dimasukkannya muatan materi tentang *entrepreneur* dalam kurikulum yang digunakan. Walaupun sebagai sekolah yang tergolong baru namun di Sekolah Islam Terpadu berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai keIslaman dan wawasan kewirausahaan ke dalam Kurikulum. Sekolah yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Permata Kota Malang.

SMPIT Insan Permata adalah satu sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran dengan orientasi kepada kewirausahaan (*entrepreneurship oriented*). Hal ini sesuai dengan *brand* yang dibuat yaitu "*sekolah entrepreneur sak ngajine*". Maksudnya adalah

⁸ Zulhimma, "Implementasi Pendidikan Karakter dengan Pola Integralistik dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SDIT Bunayya Padangsidempuan," *Tazkir*, 9 (Juli-Desember, 2014), 49.

⁹ Muhammad Fahri, "Nilai-nilai Karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Depok," *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 2 (2018), 140.

¹⁰ Suyatno, "Sekolah Islam Terpadu: Filsafat, Ideologi, Dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2013), 361.

bahwa dari awal sekolah berkomitmen untuk mempersiapkan wirausaha-wirausaha muda dengan banyak memberikan motivasi di sekolah.

Salah satu kegiatan yang diunggulkan oleh sekolah adalah *Adventure Class*. Kegiatan ini merupakan serangkaian dari beberapa agenda yang dilakukan selama beberapa hari dengan melibatkan siswa sebagai panitia sekaligus pelaksana. Pembiayaannya adalah dari siswa dari hasil berjualan atau magang atau kegiatan usaha lainnya. Kegiatan dilaksanakan dengan konsep untuk kelas VII dalam satu provinsi, kelas VIII di luar provinsi dan untuk kelas IX di luar pulau / negeri. Adapun di dalamnya mencakup kegiatan produksi bisnis, jelajah alam, pembelajaran di lapangan, *outbond*.¹¹

Kegiatan AC kelas VII dilaksanakan di pantai Pulau Sempu, Malang Selatan. Kegiatan dilakukan selama lima jam dengan *tracking* dari bibir pantai Pulau Sempu sampai Segara Anakan yang ada di tengah pulau Sempu, *tracking* ini bertujuan untuk menempa kekuatan fisik dan mental siswa. Siswa juga belajar langsung tentang biota laut yang ada disana.¹²

Kelas VIII melaksanakan AC di dua tempat yang berbeda. Siswa putra berkunjung ke Bali dilanjutkan ke Banyuwangi. Di Banyuwangi siswa mendatangi perkebunan jeruk dan buah naga, siswa belajar proses budidaya tanaman buah naga dan jeruk. Selanjutnya siswa putri melaksanakan AC ke Yogyakarta. Mereka belajar membatik di kampung batik Giriloyo, diteruskan dengan memberi sarapan pagi kepada tukang becak, pejalan kaki, dan pedagang asongan di Yogyakarta. Kegiatan dilakukan selama lima hari.¹³

¹¹ Hafidz Maulana, *wawancara*, (Malang: 20 Januari 2018)

¹² Buletin Insan Permata, edisi Juni 2018.

¹³ Hafidz Maulana, *wawancara*, (Malang: 20 Januari 2018)

Kelas IX mengadakan AC ke Malaysia dan Singapura. Kegiatan ini sebagai sarana untuk mengelola perjalanan antar Negara, melatih kemandirian siswa selama perjalanan. Belajar mengelola emosi dan konflik selama perjalanan.¹⁴

Selain kegiatan AC sebagai kegiatan unggulan, terdapat beberapa kegiatan yaitu magang, Qur'an *Camp*, pengabdian masyarakat, *sekolah dolan* dan lain sebagainya. Magang merupakan kegiatan siswa langsung di lapangan dengan praktik di suatu tempat usaha. Kegiatan ini menjadi salah satu perwujudan program entrepreneur dalam rangka menanamkan jiwa kewirausahaan. Kegiatan dilaksanakan setiap akhir semester yaitu saat liburan semester. Beberapa tempat atau lembaga yang bekerjasama dengan sekolah dalam mewadahi aktivitas magang diantaranya; Mazidah, Yasa, Ailsa, Balibul, Cak Purbo, Ayam pakuwan, Catering Amanina, Resto Bango, Soto Lamongan Bu Daning, Sablon Pak Gito, Botia, Toko kue Ananda, Abah Odil, Toko MUR, Pecel Coklat, Toko Kain Citra.¹⁵

Qur'an camp adalah kegiatan mabit (malam bina taqwa) yang diselenggarakan oleh sekolah untuk mengup-grad kemampuan menghafal siswa. Setiap siswa mempunyai targetan dalam menghafal, namun sekolah mempunyai standar agar siswa ketika lulus minimal mempunyai hafalan 2 juz.¹⁶

Kegiatan berikutnya adalah pengabdian masyarakat. Kegiatan ini merupakan salah satu sarana pengembangan karakter di dalam diri siswa melalui program dalam masyarakat agar siswa memahami dan bisa mengaplikasikan ilmu kepada masyarakat. Beberapa hal yang dikerjakan antara lain; membersihkan masjid, membantu mengajar di TK, belajar menjadi pengasuh di penitipan anak, menjadi petani, mengajar di SLB dan yang lainnya.¹⁷

¹⁴ Buletin Insan Permata, edisi Juni 2018.

¹⁵ Buletin Insan Permata, edisi Juni 2018.

¹⁶ Hafidz Maulana, *wawancara*, (Malang: 20 Januari 2018)

¹⁷ Buletin Insan Permata, edisi Juni 2018.

Sekolah dolan merupakan kegiatan penunjang pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, biasanya dilaksanakan dengan kegiatan kunjungan bersama ke salah satu rumah siswa atau ke tempat yang ditentukan bersama. Tanpa mengurangi esensi dari pembelajaran namun dalam ruang yang bebas diluar kelas di sekolah.¹⁸

Kegiatan yang bersifat rutin dan dilakukan siswa di sekolah adalah dengan berjualan produk. Setiap siswa atau berkelompok wajib menjual produk sesuai dengan yang dijadwalkan. Selain itu apabila ada kegiatan yang bersifat insidental juga dimanfaatkan oleh siswa untuk berjualan oleh siswa.¹⁹

Guru sebagai teladan di sekolah juga memberikan contoh kepada siswa agar bersemangat dalam peningkatan motivasi berwirausaha yaitu dengan berpartisipasi mengikuti kegiatan bazar, menjual produk tertentu baik yang sifatnya rutin maupun insidental. Selain itu dalam meningkatkan kapasitasnya sebagai pengajar, pihak sekolah memberikan beberapa pelatihan yang wajib diikuti. Penguatan *parenting* bagi guru dan karyawan bersama ustadz Irwan Rinaldi dari Jakarta, *Inspiring Teachers* bersama ustadz Eko dari KPI Surabaya. *Training* keterampilan mengajar bersama KPI Surabaya untuk belajar teknik menghafal agar dapat diterapkan dalam pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa.²⁰

Berbagai bentuk kegiatan di atas mendapatkan respon yang positif dari orangtua/wali murid. Mereka memberikan apresiasi kepada sekolah terhadap beberapa hal yang sudah dilaksanakan. Salah satu tanggapan orangtua adalah menyampaikan bahwa pembelajaran di SMPIT Insan Permata bukan hanya belajar akademik tapi anak belajar banyak hal tentang nilai dan juga *problem solving*. Anak belajar pentingnya sebuah proses, kemandirian dan pembiasaan beribadah juga sangat membantu orangtua melatih

¹⁸ Hafidz Maulana, *wawancara*, (Malang: 20 Januari 2018)

¹⁹ Hafidz Maulana, *wawancara*, (Malang: 20 Januari 2018)

²⁰ Buletin Insan Permata, edisi Juni 2018.

putra-putrinya di rumah. Anak belajar dengan senang. Harusnya konsep sekolah seperti ini ada banyak di kota Malang.²¹

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Permata merupakan lembaga pendidikan yang mengupayakan penanaman nilai-nilai Islam dan menyelenggarakan sistem pembelajaran yang berorientasi pada *entrepreneurship* sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Permata”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana program untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Permata?
2. Bagaimana implementasi program untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Permata?
3. Bagaimana implikasi program untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Permata?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memahami:

1. Program untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Permata.

²¹ Brosur Insan Permata, edisi Penerimaan Peserta Didik 2019

2. Pelaksanaan program untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Permata.
3. Implikasi program untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Permata.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah wawasan dalam hal strategi meningkatkan motivasi berwirausaha siswa.
 - b. Sebagai upaya untuk dapat memperkuat dan mengembangkan teori-teori tentang strategi dalam peningkatan motivasi berwirausaha siswa di lingkungan sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, khususnya di SMPIT Insan Permata agar fokus pada strategi dalam peningkatan motivasi berwirausaha siswa.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pendidik yang ada di SMPIT Insan Permata agar lebih bersemangat lagi untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa.
 - c. Sebagai sumbangan informasi terkait strategi meningkatkan motivasi berwirausaha siswa untuk penelitian selanjutnya yang relevan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi sekolah dalam peningkatan motivasi berwirausaha siswa pada jenjang sekolah menengah pertama. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang juga berkaitan dengan judul peneliti adalah sebagai berikut:

Rostiani Erlinda Martha²², 2011 dengan judul Sikap Kewirausahaan Peserta Didik Program Paket B Kelas IX di UPTD Susukan Kabupaten Semarang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil yang diperoleh: (1) Strategi pembelajaran dalam Program Paket B Terintegrasi Vokasi meliputi: peserta didik berusia 13-15 tahun dan berasal dari keluarga tidak mampu. (2) Sikap-sikap kewirausahaan meliputi: kedisiplinan, komitmen yang tinggi, kejujuran, kreatif dan inovatif, kemandirian dan berpikir realistis sudah mulai terbentuk.

Maria Lufriansia Bribin²³, 2017, dengan judul Penumbuhan Karakter Kewirausahaan Peserta Didik dalam Meningkatkan *Civic Disposition* melalui Sekolah Berbasis *Entrepreneurship* (Studi Kasus di SMP Santa Ursula Bandung). Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil temuan dalam penelitian adalah: (1) dalam kegiatan *creative hours* yang dilaksanakan di SMP Santa Ursula Bandung ada beberapa nilai *entrepreneurship* yang ditanamkan kepada siswa, antara lain: mandiri, kreatif, jujur, kerja keras, tanggung jawab. (2) Kegiatan yang berpusat pada *learning cycle* ini melatih kreativitas siswa dan penumbuhan karakter kemandirian. (3) Upaya sekolah dalam meningkatkan kreativitas peserta didik sudah maksimal, hal ini terlihat dari berbagai program yang diadakan oleh sekolah untuk menggali dan mengembangkan potensi dan kemampuan yang mereka miliki.

Nailah Aka Kusuma,²⁴ 2014, dengan judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha. Metode yang digunakan untuk meneliti yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus melalui metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

²² Rostiani Erlinda Martha, *Sikap Kewirausahaan Peserta Didik Program Paket B Kelas IX di UPTD Susukan Kabupaten Semarang*, Semarang: Tesis, 2011

²³ Maria Lufriansia Bribin, *Penumbuhan Karakter Kewirausahaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Civic Disposition melalui Sekolah Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di SMP Santa Ursula Bandung)*, Bandung: Tesis, 2017.

²⁴ Nailah Aka Kusuma, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha," *Tesis MA*, (Malang: PPs UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014).

strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan sumber pembiayaan berbasis wirausaha beserta dampaknya bagi sekolah. Dari penelitian ini temuan yang didapat yakni: SMP dan SMA Nurul Hikmah melakukan perencanaan strategi yang meliputi; penyusunan program, mengikuti kriteria usaha sekolah, melibatkan kepala sekolah, pengurus yayasan, waka bendahara dan komite sekolah. SMP dan SMA Nurul Hikmah melaksanakan perencanaan yang meliputi melaksanakan program sesuai dengan rencana yang disusun, kepala sekolah sebagai penanggungjawab menjalankan fungsi manajemen dan etika wirausaha di sekolah. Bentuk evaluasi dilakukan dengan program Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ). Dampak yang ditimbulkan dari wirausaha sekolah dapat dirasakan oleh beberapa pihak yang berupa kemandirian pembiayaan pendidikan dan peningkatan mutu sekolah, wali murid, siswa dan masyarakat sekitar.

Dafit Fatkurrohman,²⁵ 2015, dengan judul *Pemimpin Berwawasan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Dalam Pengembangan Lembaga Perguruan Tinggi*. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkap kepemimpinan Imam Suprayogo dengan manajemen dan strategi wirausaha di UIN Maulana Malik Ibrahim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) karakteristik kepemimpinan berwawasan kewirausahaan meliputi; memiliki jiwa kepemimpinan, bekerja keras, kerja cerdas, memiliki daya inovasi, sikap terhadap perubahan, visi ke depan, berani mengambil resiko. 2) strategi kepemimpinan berwawasan kewirausahaan meliputi perencanaan (*planning*), menetapkan strategi, pengendalian (*controlling*) dan kerjasama.

Eva Kholisina Ilmatun Nafiah,²⁶ 2017, dengan judul *Implementasi Pendidikan Entrepreneurship di Pesantren Untuk Meningkatkan Kemandirian Santri*. Temuan

²⁵ Dafit Fatkurraohman, "Pemimpin Berwawasan Kewirausahaan (Enterprneurship) Dalam Pengembangan Lembaga Perguruan Tinggi," *Tesis MA*, (Malang: PPs UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

²⁶ Eva Kholisna Ilmatun Nafiah, "Implementasi Pendidikan Enterpreneurship di Pesantren Untuk Meningkatkan Kemandirian Santri," *Tesis MA*, (Malang: PPs UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

penelitian yaitu sebagai berikut: 1) pengintegrasian pendidikan *enterpreneurship* pada seluruh mata pelajaran, 2) materi dasar meliputi kerajinan tangan, rekayasa, budidaya, pengolahan. Sedangkan materi teknisnya adalah membentuk jiwa *entrepreneur*, langkah global memasuki dunia usaha, dll. 3) metode pembelajaran yang digunakan meliputi *habit method, demonstrasi, reward and punishment*, 4) implikasi pendidikan *entrepreneurship* terhadap kemandirian; santri mampu menyelesaikan hal tanpa bergantung pada bantuan dan pendapat orang lain, memiliki banyak inisiatif, tekun dalam belajar dan bekerja, tertatanya *mindside* keberanian untuk mengambil keputusan dan bertindak dengan segala konsekuensinya, sumber daya manusia yang kreatif, produktif dan progresif.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Rostiani Erlinda Martha, 2011	Sikap Kewirausahaan Peserta Didik Program Paket B Kelas IX di UPTD Susukan Kabupaten Semarang	Meneliti tentang kewirausahaan	Membahas tentang sikap kewirausahaan secara umum	Strategi meningkatkan motivasi berwirausaha siswa di SMPIT Insan Permata
2	Maria Lufriansia Bribin, 2017	Penumbuhan Karakter Kewirausahaan Peserta Didik dalam Meningkatkan <i>Civic Disposition</i> melalui Sekolah Berbasis <i>Entrepreneurship</i> (Studi Kasus di SMP Santa Ursula Bandung)	Meneliti tentang kewirausahaan	Meneliti tentang karakter kewirausahaan secara luas	
3	Nailah Aka Kusuma, 2014	Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha	Meneliti tentang strategi	Pengembangan sumber pembiayaan pendidikan	
4	Dafit Fatkurrohm an, 2015	Pemimpin Berwawasan Kewirausahaan (<i>Entrepreneurship</i>) Dalam Pengembangan Lembaga Perguruan Tinggi	Meneliti tentang kewirausahaan	Pelaksanaan di Lembaga Perguruan Tinggi	
5	Eva Kholisna Ilmatun Nafiah, 2017	Implementasi Pendidikan Enterpreneurship di Pesantren Untuk Meningkatkan Kemandirian Santri	Meneliti tentang kewirausahaan	Dilakukan di pondok pesantren	

Berdasarkan beberapa penelitian yang sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini perlu dilakukan sebab belum ditemukan penelitian yang membahas tentang strategi meningkatkan motivasi berwirausaha siswa terutama pada tingkat sekolah menengah pertama. Penelitian ini lebih luas cakupannya yaitu mengenai strategi sekolah sedangkan sebelumnya hanya pada aspek kepemimpinan. Penelitian sebelumnya mengambil lokasi di pondok pesantren dan perguruan tinggi. Selain itu, kajian kewirausahaan penelitian sebelumnya juga lebih difokuskan untuk pembiayaan pendidikan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian.²⁷ Hal ini berarti penjelasan atas judul oleh peneliti untuk lebih memahami dan sekaligus sebagai batasan yang jelas terhadap objek yang diteliti. Beberapa istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Strategi, adalah cara, metode yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun strategi yang digunakan sekolah untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa yaitu; 1) memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang *entrepreneur* kepada siswa, 2) menerapkan pemahaman tentang *entrepreneur* melalui kegiatan magang dan berjalan di sekolah, 3) mengadakan kegiatan *Adventure Class*.
2. Meningkatkan motivasi berwirausaha, adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendorong, membangkitkan dan menggerakkan agar memperoleh laba/keuntungan.
3. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu, adalah sekolah Islam yang kurikulumnya memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama Islam. Sekolah Islam Terpadu atau sering disingkat SIT muncul sebagai sekolah baru yang didesain sebagai

²⁷ Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*, (Malang: PPs UIN Malang, 2008), hlm. 17

sekolah semi pesantren karena dalam waktu pembelajarannya menggunakan *system fullday*. Siswa bersekolah dari pagi sampai dengan sore hari. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai keislaman atau karakter dapat terwujud dengan maksimal melalui pendidikan formal siswa.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi meningkatkan motivasi berwirausaha siswa di SMPIT Insan Permata berarti cara, metode yang direncanakan oleh sekolah untuk membangkitkan, mendorong dan menggerakkan siswa agar memperoleh laba/keuntungan dengan memadukan kurikulum pendidikan umum dan pendidikan agama Islam di SMPIT Insan Permata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoritik

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani Klasik, yaitu “*strategos*” (jenderal), yang pada dasarnya diambil dari pilahan kata-kata Yunani untuk “pasukan” dan “memimpin”. Berkaitan dengan kata “*strategos*” ini artinya adalah “perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki”.²⁸

Menurut Ahmad S. Adnanputra, strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (*plan*), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (*planning*), yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dari proses manajemen.²⁹ Dalam hal ini berarti konsep strategi berkaitan langsung dengan perencanaan.

Selanjutnya Onong Uchjana Effendi menyampaikan bahwa strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan.³⁰ Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut strategi berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan bagaimana taktik operasional. Strategi yang dipakai maksudnya adalah untuk menarik pelanggan lebih banyak dengan perencanaan sebaik mungkin.

²⁸ Aime Heene dkk, *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 53.

²⁹ Ahmad S. Adnanputra, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi* (Jakarta: Media Utama, 2005), 123.

³⁰ Onong Uchjana Effendi, *Strategi Bisnis* (Bandung: Cahaya Putra, 1984), 23.

Strategi tidak bisa lepas dari proses manajemen, hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Abdul Halim Usman yang menyampaikan bahwa dalam perusahaan, strategi selalu berperan memberikan hasil yang lebih baik, sehingga jika proses manajemen pada perusahaan tidak memberikan hasil yang lebih baik maka proses manajemen tersebut tidak dapat disebut manajemen strategis.³¹ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah sesuatu yang direncanakan secara cermat supaya mendapatkan hasil yang diinginkan.

Untuk membuat atau menentukan tujuan, sasaran dan strategi-strategi yang akan diambil, diperlukan suatu analisa mendalam serta menyeluruh mengenai lingkungan dimana perusahaan berada.³² Hal ini juga berlaku dalam konteks sekolah, sekolah harus mempertimbangkan faktor lingkungan yang ada sehingga dapat mendukung keberhasilan yang diharapkan.

Ada dua faktor yang membuat analisa lingkungan menjadi penting dalam Manajemen strategik dan harus selalu dilakukan oleh manajer puncak/pimpinan, yaitu:³³

- 1) Bahwa organisasi/perusahaan tidak berdiri sendiri (terisolasi) tetapi berinteraksi dengan bagian-bagian dari lingkungannya dan lingkungan itu sendiri selalu berubah setiap saat.
- 2) Pengaruh lingkungan yang sangat rumit dan kompleks dapat mempengaruhi kinerja banyak bagian yang berbeda dari sebuah perusahaan.

Dalam melakukan analisa lingkungan diperlukan dua hal yang penting yaitu internal dan eksternal. Analisa internal difokuskan pada identifikasi *Strength* (kekuatan) dan *Weakness* (kelemahan), sedangkan analisa eksternal menggali dan mengidentifikasi semua *Opportunity* (peluang) yang berkembang dan menjadi

³¹ Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), 20.

³² Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), 47.

³³ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik*, 49-50.

trend pada saat itu serta *Threat* (ancaman) dari para pesaing dan calon pesaing.³⁴

Dengan melakukan kedua analisa tersebut maka lembaga tersebut telah melakukan analisa SWOT.

Tabel 2.1. Pengertian SWOT

SWOT	Pengertian
<i>Strengths</i> /kekuatan	Keunggulan sumber daya, keterampilan atau kemampuan lainnya yang relatif terhadap pesaing
<i>Weaknesses</i> /kelemahan	Keterbatasan/kekurangan sumber daya, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu lembaga
<i>Opportunities</i> /peluang	Situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan lembaga
<i>Threats</i> /ancaman	Situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan lembaga

Setiap organisasi membutuhkan perencanaan sebagai langkah awal sebelum dilaksanakannya kegiatan sebab ini menjadi peta awal yang dapat menentukan keberhasilan kegiatan tersebut. Sehingga pembuatan perencanaan menjadi penting untuk dilakukan.

Husein Umar dalam karyanya menyampaikan bahwa sebuah perencanaan yang baik minimal mengandung asas-asas untuk mencapai tujuan, realistis dan wajar, efisien serta merupakan cerminan dari strategi dan kebijakan perusahaan.³⁵ Maksudnya adalah dalam merencanakan sesuatu diperlukan konsep yang jelas dan strategis agar sesuai tujuan yang diharapkan.

Berikutnya ahli Perancis yang menjabarkan secara praktis dalam mendefinisikan konsep perencanaan strategi, Freed R. David mengungkapkan bahwa dalam merumuskan strategi mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi,

³⁴ Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategik*, 50.

³⁵ Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 21.

menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk digunakan.³⁶

Fungsi perencanaan adalah (a) sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, (b) menghindari pemborosan sumber daya, (c) pengembangan *quality assurance*, dan (d) upaya untuk memenuhi *accountability* kelembagaan.³⁷

Dilihat dari pengertian dan fungsi perencanaan strategi diatas maka menjadi hal yang harus dilakukan oleh sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pembelajaran kepada siswa agar tujuan sekolah dapat tepat sasaran.

Berikut adalah ciri-ciri perencanaan pendidikan yaitu:³⁸

- 1) Perencanaan pendidikan harus bersifat mengutamakan nilai-nilai manusiawi, karena pendidikan itu membangun manusia yang harus mampu membangun dirinya dan masyarakat.
- 2) Perencanaan pendidikan harus memberikan kesempatan untuk mengembangkan segala potensi peserta didik semaksimal mungkin.
- 3) Perencanaan pendidikan harus memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik.
- 4) Perencanaan pendidikan harus komprehensif dan sistematis dalam arti tidak praktikal atau segmentaris tapi menyeluruh dan terpadu serta disusun secara logis dan rasional serta mencakup berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan.
- 5) Perencanaan pendidikan harus diorientasikan pada pembangunan, dalam arti bahwa program pendidikan haruslah ditujukan untuk membantu mempersiapkan *man power* (sumber daya manusia) yang dibutuhkan oleh sektor pembangunan.
- 6) Perencanaan pendidikan harus dikembangkan dengan memperhatikan keterkaitannya dengan berbagai komponen pendidikan secara sistematis.
- 7) Perencanaan pendidikan harus menggunakan *resources* secermat mungkin karena *resources* yang tersedia adalah langka.

³⁶ David, *Strategic Management*, 6.

³⁷ Udin Syaefuddin dan Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

³⁸ Udin, *Perencanaan Pendidikan*, 14.

- 8) Perencanaan pendidikan haruslah berorientasi kepada masa datang, karena pendidikan adalah proses jangka panjang dan jauh untuk menghadapi masa depan.
- 9) Perencanaan pendidikan haruslah kenyal dan responsif terhadap kebutuhan yang berkembang di masyarakat, tidak statis tapi dinamis.
- 10) Perencanaan pendidikan haruslah merupakan sarana untuk mengembangkan inovasi pendidikan hingga pembaharuan terus-menerus berlangsung.

Dari uraian di atas jelas bahwa strategi dalam konteks pendidikan mempunyai karakteristik yang spesifik berorientasi pada problem pendidikan.

Setelah strategi dan kebijakan fungsional ditentukan, selanjutnya perlu disusun suatu program kerja. Program kerja merupakan suatu perencanaan jangka pendek perusahaan yang diturunkan dari perencanaan jangka menengah dan jangka panjang.³⁹ Program kerja menjadi pedoman sebagai gambaran langkah ke depan yang harus dilakukan. Dalam hal ini terdapat komponen penting di dalamnya yaitu anggaran.

Spesifik dalam lembaga pendidikan, program kewirausahaan dapat diberikan kepada peserta didik melalui meliputi kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran kewirausahaan di SMP/MTs hendaknya diarahkan pada tersusunnya silabi yang intinya berisi topik-topik bahasan mengenai:⁴⁰

- a. Membentuk jiwa wirausaha.
- b. Mencari peluang usaha.
- c. Membuat produksi sederhana.
- d. Pengembangan kepribadian wirausaha:
 - 1) Memupuk kemandirian dan kejujuran.
 - 2) Menumbuhkan kreativitas dan daya inovasi.
- e. Merencanakan menjual produk (diusahakan hasil membuat sendiri).
- f. Mempersiapkan menjual produk.
- g. Menuliskan kelebihan dan kelemahan produk buatan sendiri.
- h. Menghitung perkiraan produk yang akan terjual dan menentukan target penjualan.

³⁹ Husein Umar, *Strategic Management in Action* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 349.

⁴⁰ Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 102.

- i. *Mid-test*, yaitu evaluasi KBM dengan materi tes dari pelajaran-pelajaran yang telah disajikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.
 - j. Hal yang ada dan harus digunakan untuk mencapai target penjualan yang telah ditetapkan.
 - k. Menghitung keuntungan yang diperkirakan akan diperoleh dan rencana pemanfaatannya.
 - l. Simulasi “menjual” untuk mendapatkan uang yang lebih besar.
 - m. Praktikum dan implementasi menjual produk hasil membuat sendiri atau membeli produk ke “saluran distribusi”.
 - n. Kunjungan ke sebuah perusahaan.
 - o. Menceritakan hasil kunjungan industri dan kegiatan siswa untuk melanjutkan bisnis.
 - p. Evaluasi materi pembelajaran secara keseluruhan bagi siswa.
- b. Pelaksanaan Strategi

Tahap selanjutnya setelah perencanaan strategi yaitu pelaksanaan/penerapan strategi. Implementasi strategi adalah jumlah keseluruhan aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan perencanaan strategi.⁴¹ Hal ini berarti pengembangan dari program, anggaran dan prosedur. Program-program yang telah dibuat kemudian ditindaklanjuti dengan berbagai bentuk kegiatan di lapangan.

Pelaksanaan strategi sering disebut tahap tindakan dalam manajemen strategis. Melaksanakan strategi berarti mendorong atau memobilisasi para manajer dan karyawan untuk melaksanakan strategi-strategi yang dirumuskan. Pelaksanaan strategi yang sering dianggap sebagai tahap yang paling sulit dalam manajemen strategis menuntut disiplin, komitmen dan pengorbanan pribadi. Keberhasilan pelaksanaan strategis bergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi para karyawan.⁴²

Dari pembahasan diatas dapat dipahami bahwa ketika tahap implementasi strategi dilakukan maka semua elemen yang terlibat dalam organisasi harus siap untuk bergerak dan digerakkan. Pimpinan atau manajer dan para anggotanya bekerjasama dan senantiasa menjaga kemarmonisan

⁴¹ Amir Taufiq, *Manajemen Strategik “Konsep dan Aplikasi”* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 2.

⁴² David, *Strategic Management*, 7.

dalam menciptakan iklim kerja yang produktif. Sebab ketika pelaksanaan strategi ini tidak berjalan secara maksimal maka sebegus apapun perencanaan yang telah dibuat tidak akan berpengaruh terhadap kemajuan organisasi termasuk lembaga pendidikan.

Menurut Abdul Halim Usman, ada tiga hal yang sangat penting dalam tahap implementasi strategi, yaitu struktur organisasi, budaya organisasi dan kepemimpinan.⁴³

1) Struktur organisasi

Struktur organisasi merupakan miniatur dari keseluruhan organisasi. Hal ini dapat disusun berdasarkan derajat kompleksitasnya, fungsinya, jumlah SDM, pola hubungan kerja dan wewenang, atau berdasarkan struktur primer bagi efisiensi dan afektivitas.

2) Budaya organisasi

Peare & Robinson dalam Abdul Halim Usman menjelaskan bahwa budaya organisasi (*organizational culture*) merupakan sekumpulan asumsi penting berupa keyakinan dan nilai-nilai yang mempengaruhi opini dan tindakan dalam suatu perusahaan.⁴⁴ Setiap organisasi mempunyai budaya masing-masing dan budaya tersebut senantiasa berkembang sesuai dengan strategi organisasi.

3) Kepemimpinan

Merupakan faktor penting yang sangat menentukan terlaksananya suatu program. Tipe dan gaya dalam memimpin dapat berpengaruh terhadap cara berkomunikasi, cara memberikan pengarahan, pengambilan keputusan.

Menurut Kotler dalam Abdul Halim Usman terdapat beberapa syarat

⁴³ Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), 203.

⁴⁴ Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syariah*, 206.

menjadi pemimpin yang efektif: (1) pengetahuan mengenai industri dan organisasi, (2) relasi dalam perusahaan dan industri, (3) reputasi dan rekam jejak, (4) kemampuan dan keahlian, (5) nilai-nilai pribadi, (6) motivasi.⁴⁵

2. Meningkatkan Motivasi Berwirausaha

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.⁴⁶ Dalam hal ini motivasi dapat dilakukan oleh diri sendiri maupun oranglain.

Sementara itu Abdul Rahman Shaleh mendefinisikan motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.⁴⁷ Sehingga dalam konteks ini motivasi berperan sebagai penggerak dan penentu tingkah laku seseorang.

Selanjutnya menurut Baharuddin, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh atau mencapai tujuan tertentu.⁴⁸ Keinginan dan kemauan ini yang akan menentukan apakah tujuan yang hendak dicapai terwujud ataukah tidak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah segala sesuatu yang membangkitkan, mendorong dan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.

⁴⁵ Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syariah*, 207.

⁴⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 233.

⁴⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 182.

⁴⁸ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 50.

b. Pengertian Berwirausaha

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah aktivitas yang menggunakan kapital untuk mencari keuntungan. Wira artinya kemampuan; usaha artinya aktivitas mencari sesuatu; kapital ialah segala sesuatu yang digunakan menghasilkan keuntungan.⁴⁹ Dalam hal ini kewirausahaan berarti mengacu pada kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan.

Wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang dapat menciptakan kerja bagi orang lain dengan bereswada.⁵⁰ Wirausaha berarti orang atau subyek yang melakukan usaha.

Menurut John J. Kao berkewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan risiko yang tepat, melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik. Sedangkan menurut David E. Rye wirausahawan adalah seorang yang mengorganisasikan dan mengarahkan usaha baru.⁵¹

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan berwirausaha adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan.

c. Sikap Berwirausaha

Menurut Adi Sutanto, ciri-ciri atau karakter dari seorang wirausaha adalah sebagai berikut:⁵²

- 1) Kreatif dan inovatif
- 2) Berambisi tinggi

⁴⁹ Darsono Prawironegoro, *Kewirausahaan Abad 21* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), 1.

⁵⁰ Yuyus Suryana, *Kewirausahaan* (Cet. II, Jakarta: Kencana, 2011), 29.

⁵¹ Loenardus Saiman, *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 41-42.

⁵² Adi Sutanto, *Kewiraswastaan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 13.

- 3) Energetik
- 4) Percaya diri
- 5) Pandai dan senang bergaul
- 6) Bekerja keras dan berpandangan ke depan
- 7) Berani menghadapi resiko
- 8) Banyak inisiatif dan bertanggungjawab
- 9) Senang mandiri dan bebas
- 10) Bersikap optimistik
- 11) Berpikiran dan bersikap positif, yang memandang kegagalan sebagai pengalaman yang berharga
- 12) Beriman dan berbuat kebaikan sebagai syarat kejujuran pada diri sendiri
- 13) Berwatak maju
- 14) Bergairah dan mampu menggunakan daya gerak dirinya
- 15) Ulet, tekun dan tidak cepat putus asa
- 16) Memelihara kepercayaan yang diberikan kepadanya
- 17) Selalu ingin meyakinkan diri sebelum bertindak
- 18) Menghargai waktu
- 19) Bersedia melakukan pekerjaan rendahan (pengorbanan)
- 20) Selalu bersyukur yang kecil-kecil yang ada pada dirinya

Ciri di atas banyak mengungkapkan tentang keprofesionalan seseorang wirausaha, terutama aspek kualitas diri yang selalu berusaha membangun citra positif terhadap tantangan yang ada di hadapannya. Sementara itu dari pendapat ahli lain yang secara implisit juga tidak terlalu jauh dari ciri sebelumnya. Karakteristik yang dimiliki oleh seorang *entrepreneur* menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough antara lain:⁵³

- 1) Hasrat akan tanggung jawab (*Desire for responsibility*)
- 2) Lebih menyukai risiko menengah (*Preference for moderate risk*)
- 3) Meyakini kemampuannya untuk sukses (*Confidence in their ability to success*)
- 4) Hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang sifatnya segera (*Desire for immediate feedback*)
- 5) Tingkat energi yang tinggi (*High level of energy*)
- 6) Orientasi masa depan (*Future orientation*)
- 7) Keterampilan organisasi (*Skill at organizing*)
- 8) Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang (*Value of achievement over money*)

⁵³ Thomas WZ dan Norman MS, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 15.

- 9) Komitmen yang tinggi
- 10) Toleransi terhadap ambiguitas
- 11) Fleksibilitas
- 12) Keuletan

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai karakteristik *entrepreneur* di atas maka dapat disimpulkan bahwa seorang yang memiliki sikap berwirausaha berarti mempunyai kemampuan mengelola diri untuk maju dan mampu memanfaatkan peluang dengan sebaik-baiknya.

d. Motivasi Berwirausaha

Secara umum motivasi seseorang untuk menjadi wirausaha antara lain:⁵⁴

- 1) Laba: dapat menentukan berapa laba yang dikehendaki, keuntungan yang diterima, dan berapa yang akan dibayarkan kepada pihak lain atau pegawainya.
- 2) Kebebasan: bebas mengatur waktu, bebas dari supervisi, bebas aturan main yang menekan atau intervensi orang lain, bebas dari aturan budaya organisasi atau perusahaan.
- 3) Impian personal: bebas mencapai standar hidup yang diharapkan, lepas dari rutinitas kerja yang membosankan karena harus mengikuti visi, misi, dan impian orang lain. Dapat menentukan nasib/visi, misi dan impiannya sendiri.
- 4) Kemandirian: memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan/manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas maka secara garis besar motivasi yang melatarbelakangi seseorang berwirausaha adalah karena laba yang dapat ditentukan sendiri, kebebasan dalam berbisnis, adanya impian personal, dan kemandirian dalam berbagai aspek.

Sementara itu pendapat lain mengenai motivasi berwirausaha yang dikaitkan dengan kompleksitas persoalan manusia yaitu sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Adanya keinginan untuk menjadi orang kaya dalam waktu yang cepat.

⁵⁴ Sigit Suyantoro dan PO Sunaryo (eds), *Kewirausahaan*, 17-18.

⁵⁵ Agus Siswanto, *The Power of Islamic Entrepreneurship: Energi Kewirausahaan Islami* (Jakarta: Amzah, 2016), 39-40.

- 2) Adanya keinginan untuk hidup bebas dan tidak mau diatur oleh orang lain.
- 3) Adanya keinginan untuk merealisasikan ilmu, ide dan gagasan yang dimilikinya secara leluasa.
- 4) Berada dalam kondisi yang terdesak.
- 5) Mempunyai pemasukan yang tidak terbatas.
- 6) Keinginan untuk mandiri.
- 7) Adanya kebanggaan dan kepuasan yang dirasakan setelah melakukan usaha sendiri.

Selanjutnya dalam pandangan lain menurut Purdi E. Chandra yang mengatakan bahwa motivasi seseorang untuk menjadi wirausaha bukan semata-mata karena faktor uang melainkan karena berbuat sosial kepada orang lain melalui lapangan pekerjaan yang diciptakan agar dapat menyejahterakan masyarakat.⁵⁶ Dalam hal ini jelas bahwa motivasi yang utama dalam berwirausaha adalah karena faktor sosial yaitu menciptakan lapangan kerja baru bagi orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang memiliki motivasi yang beragam dalam berwirausaha, seperti kebebasan, kemandirian, adanya permasalahan hidup yang mendesak dan faktor sosial untuk membantu sesama.

Meningkatkan motivasi berwirausaha berarti suatu usaha yang dilakukan untuk mendorong, membangkitkan dan menggerakkan seseorang agar memperoleh keuntungan.

⁵⁶ Purdi E. Chandra, *Menjadi Entrepreneur Sukses* (Jakarta: Grasindo, 2001), 32.

3. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu menurut Kebijakan Standar Konsep Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah sebagai berikut:⁵⁷

Sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara Integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orangtua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik.

SMP Islam Terpadu adalah Sekolah Menengah Pertama yang memadukan kurikulum nasional (Diknas) dengan kurikulum selain kurikulum nasional dan kurikulum pesantren (materi pelajaran keislaman).⁵⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMP Islam Terpadu adalah sekolah menengah pertama yang menyelenggarakan pendidikan smodern dengan kurikulum terpadu (nasional dan pesantren) dengan pembelajaran yang efektif dan melibatkan peran yang optimal antara guru, orangtua dan masyarakat.

B. Perspektif Islam tentang Strategi dan Motivasi Berwirausaha

Strategi dalam Islam mengandung makna pengelolaan agar menjadi lebih baik, dalam koridor kebenaran sesuai syariah, tidak menghalalkan segala cara, terorganisasi rapi, dan *itqan* (tepat, tuntas, professional), mengandung kemaslahatan dunia hingga akhirat.⁵⁹ Dalam hal ini berarti Islam sangat mengatur dan mengutamakan syariat sebagai pedoman khususnya dalam bermuamalah.

Perlunya strategi dalam setiap aktivitas umat atau organisasi berdasarkan Al-Quran:

⁵⁷ "Pengertian Sekolah Islam Terpadu", <http://smpit-tbz.sch.id/pengertian-sekolah-islam-terpadu/>, diakses pada 17 Agustus 2018.

⁵⁸ "Pengertian dan Tinjauan Tentang Sekolah Islam Terpadu Menurut Ahli", <http://sdit-al-furqon.blogspot.com/2016/03/pengertian-dan-tinjauan-tentang-sekolah.html?m%3D1&hl=en-ID>, diakses tanggal 17 Agustus 2018.

⁵⁹ Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syariah*, 72.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَرصُوصٌ

“*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya dalam **barisan yang teratur** seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*” (QS. As-Shaff: 4).⁶⁰

Sebuah organisasi atau lembaga apabila mempunyai pengelolaan dan strategi yang baik maka akan lebih cepat mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, ketika suatu organisasi tidak termanage dengan baik maka akan sulit mencapai tujuannya. Strategi yang digunakan dalam hal ini adalah cara-cara yang benar dan tidak bertentangan dengan syariat sehingga orientasi yang diharapkan juga tidak sekedar kepentingan dunia atau materi saja namun berorientasi pada akhirat.

Barisan yang teratur maksudnya adalah suatu kondisi dimana setiap anggota dalam organisasi tersebut dapat berjalan dengan rapi, bekerja sesuai bidangnya masing-masing secara maksimal. Allah SWT sangat mencintai suatu pekerjaan yang dilakukan secara terencana, dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Seseorang yang selalu berusaha dan mempunyai kemampuan yang mendalam untuk melihat segala fenomena yang ada disekitarnya, merenung dan semangat untuk mewujudkan setiap perenungan batinnya dalam bentuk nyata dan realistis.⁶¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

“*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.*” (QS. Ali-Imran: 190).⁶²

Salah satu bentuk nyata dan realistis yang dilakukan oleh seorang hamba dalam mensyukuri nikmat Allah adalah dengan berusaha dan bekerja keras. Selalu berusaha,

⁶⁰ Al-Qur'an, 61: 4, 551.

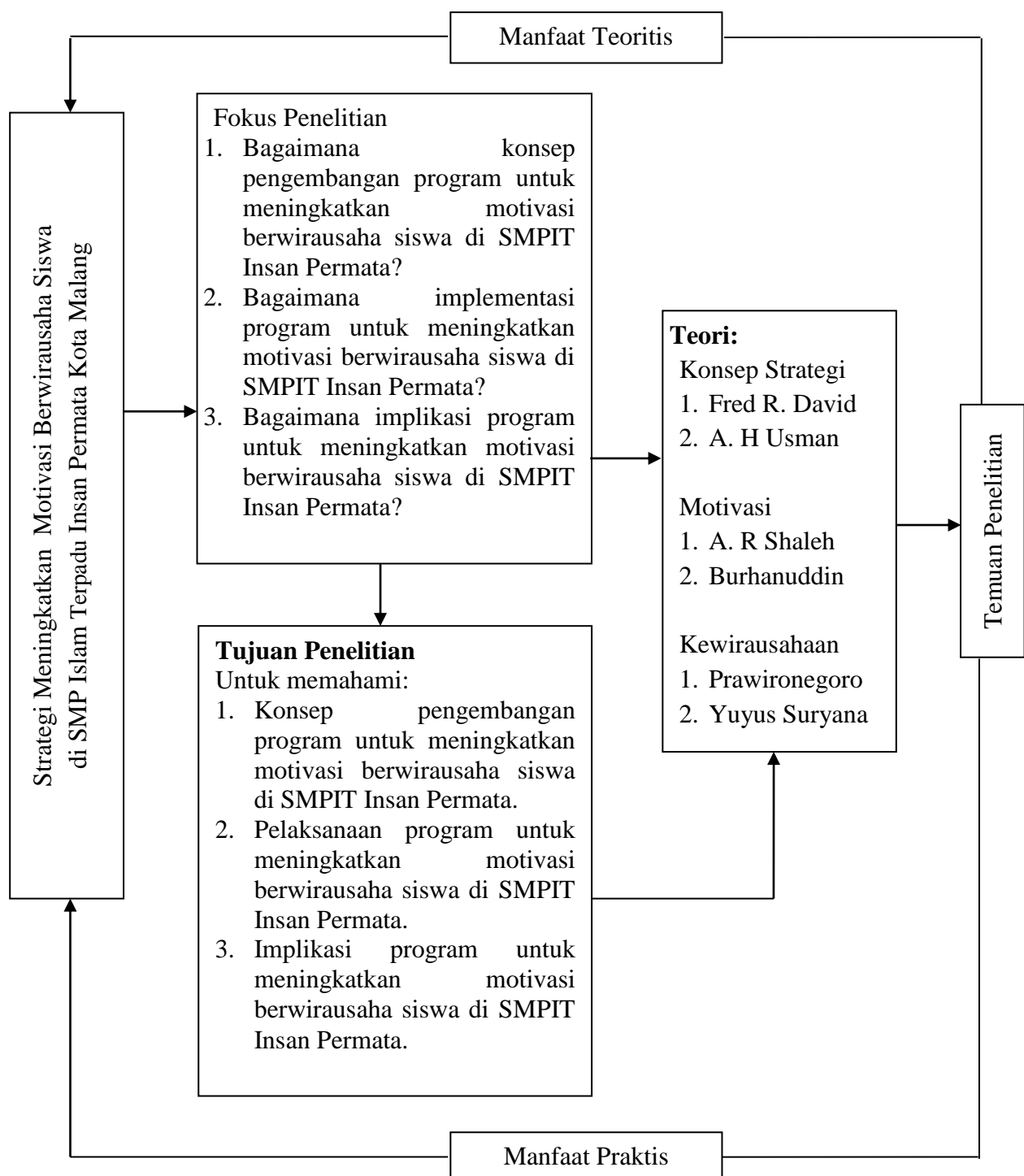
⁶¹ Toto Tasmoro, *Membudayakan Etos Kerja Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2012), 107.

⁶² Al-Qur'an, 3: 190, 75.

bekerja keras dan berdoa adalah merupakan sifat mukmin untuk menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Berwirausaha adalah berusaha mencari sesuatu dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dimaksud berarti hasil yang diperoleh dari kerja kerasnya untuk dapat bertahan hidup dalam mencukupi kebutuhan. Sehingga seseorang yang berusaha dan bekerja dengan didasari keimanan maka telah menggunakan akalunya.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan memahami upaya SMPIT Insan Permata untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa. Peneliti berusaha semaksimal mungkin mempelajari situasi nyata yang terjadi dengan melibatkan semua aspek yang berkaitan dalam memotivasi berwirausaha siswa di sekolah sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Fraenkel dan Wallen dalam Uhar Suharsaputra adalah penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi atau material.⁶³

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendalami upaya sekolah untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.

B. Kehadiran Peneliti

Sugiyono menyampaikan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai *human instrument*, yaitu penentu fokus penelitian, pemilih informan sebagai sumber data, pengumpul data, penganalisis data dan penafsir data sekaligus pelapor data hasil penelitian.⁶⁴ Hal ini berarti peran peneliti merupakan kunci dari suksesnya penelitian yang dilakukan.

Kehadiran peneliti di SMPIT Insan Permata dimulai sejak tanggal 20 Januari 2018. Peneliti juga menyiapkan alat bantu yang digunakan untuk memperlancar dalam memperoleh informasi yang akurat³⁷ yaitu seperti:

1. *Handphone* Lenovo (Kamera, perekam).

⁶³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 181.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2008), 222.

2. Buku catatan.
3. Pulpen.
4. Pensil.

Agar proses perolehan data dapat berhasil, peneliti berusaha menjalin hubungan yang harmonis dengan semua elemen sekolah dan menyesuaikan diri dengan situasi yang ada di sekolah. Menjaga hubungan yang sehat dan intensif perlu dilakukan supaya dapat bersinergi dengan baik.

Kehadiran peneliti di sekolah untuk mendapatkan data atau informasi yang sebanyak-banyaknya yang aktual dan supaya dapat dipercaya keabsahannya, lalu menganalisa dan menarik kesimpulan dari analisis data.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Permata yang beralamat di jalan Atletik Tasikmadu Lowokwaru Kota Malang.

Pada awalnya peneliti mengetahui keberadaan SMPIT Insan Permata dikarenakan mendapat tugas dari salah satu mata kuliah untuk studi lapangan. Setelah melakukan wawancara dengan pihak sekolah maka tertarik untuk meneliti sekolah dalam bidang *entrepreneur*. Peneliti memilih lokasi penelitian disana sebab sekolah tersebut termasuk salah satu lembaga pendidikan Islam di kota Malang yang menyelenggarakan pendidikan *entrepreneur* dalam jenjang sekolah menengah pertama. Selain itu sekolah tersebut juga tampil sebagai sekolah modern yang memadukan antara kurikulum keislaman dan umum.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu strategi sekolah dalam peningkatan motivasi berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Permata.

Dilihat dari sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁶⁵ Data primer adalah data yang bersifat langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan. Sumber data primer penelitian ini adalah Ustadz Anang Tri Wahyudi (kepala sekolah), Ustadzah Galuh (Waka Kurikulum), Ustadz Hafizd (coordinator bidang *entrepreneur*), Ustadz Taufiq (wali kelas IX putera), Ustadz Thusan (wali kelas VIII putera), siswa, dan walimurid.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informan yang telah diolah oleh pihak lain dan bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Seperti foto, dokumen-dokumen yang menguatkan data dan keterangan-keterangan lainnya. Sumber sekunder dari penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau *file* dari SMPIT Insan Permata. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder agar mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah melalui tiga teknik, yaitu observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi/pengamatan

Observasi merupakan teknik dimana peneliti melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat bergantung pada kemampuan observer. Fokus pengamatan dilakukan terhadap tiga komponen utama, yaitu *space* (ruang, tempat),

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 225.

aktor (pelaku), dan aktivitas (kegiatan).⁶⁶ Peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dan mencatat beberapa hal yang dirasa penting di lapangan. Peneliti mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan dalam proses peningkatan motivasi berwirausaha siswa di lokasi penelitian.

Berikut adalah beberapa instrumen observasi yang akan digunakan oleh peneliti:

Tabel 3.1. Pedoman Observasi

No	Situasi yang diamati di sekolah
1	Kegiatan belajar mengajar
2	Kegiatan berjualan siswa
3	Sarana dan prasarana
4	Kegiatan magang siswa
5	Lingkungan sekolah

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh peneliti dan informan agar didapatkan suatu keterangan-keterangan secara lisan.⁶⁷ Berdasarkan teori ini berarti peneliti harus melakukan proses wawancara secara terstruktur dan terencana. Sehingga peneliti dapat menggunakan rancangan atau garis-garis besar yang dijadikan pegangan dalam wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kepala sekolah, guru yang terlibat dalam kegiatan *entrepreneur* seperti guru mata pelajaran *enterpreneur*, dan wali kelas baik kelas putera maupun kelas puteri.

Adapun secara garis besar instrumen wawancara yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

⁶⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 188.

⁶⁷ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 64.

Tabel 3.2. Pedoman Wawancara

No	Informan	Informasi yang ditanyakan	Aspek yang dikaji
1	Kepala sekolah	a. Visi, misi sekolah b. Latar belakang orientasi kewirausahaan c. Program pengembangan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa d. Pelaksanaan strategi dalam peningkatan motivasi berwirausaha siswa e. Implikasi program untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa	Strategi meningkatkan motivasi berwirausaha siswa
2	Waka kurikulum	a. Konsep kurikulum kewirausahaan b. Strategi dalam pembelajaran kewirausahaan c. Pihak-pihak yang mendukung dalam pembelajaran kewirausahaan	Konsep pembelajaran kewirausahaan
3	Koordinator bidang kewirausahaan	a. Tujuan program kewirausahaan b. Bentuk kegiatan kewirausahaan c. Manfaat kewirausahaan bagi siswa d. Kendala yang dihadapi	Konsep kewirausahaan di sekolah
4	Wali kelas	a. Peran dalam mendampingi siswa di sekolah b. Bentuk motivasi yang dilakukan untuk siswa c. Kendala yang dihadapi dalam memotivasi berwirausaha siswa	Meningkatkan motivasi berwirausaha siswa
5	Siswa	a. Alasan memilih sekolah b. Manfaat yang dirasakan dalam mengikuti program kewirausahaan di sekolah c. Kendala yang dialami dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan	Meningkatkan motivasi berwirausaha siswa
6	Orangtua/wali murid	a. Alasan menyekolahkan anak b. Respon terhadap program sekolah terkait kewirausahaan	Meningkatkan motivasi berwirausaha siswa

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga data tersebut lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumen yang dicari bisa berasal dari informan atau pejabat pemerintah.⁶⁸ Dokumen yang dikumpulkan dalam

⁶⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 158.

penelitian ini yaitu dokumen yang berkaitan dengan sekolah. Agar memperoleh kepercayaan dari sekolah maka peneliti menggunakan data tersebut sesuai dengan keperluan.

Beberapa dokumen yang akan peneliti kumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Pedoman Dokumentasi

No	Jenis dokumen
1	Dokumen kurikulum kewirausahaan
2	Foto-foto kegiatan
3	Dokumen sarana dan prasarana

F. Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan selanjutnya dianalisis agar memperoleh hasil yang maksimal. Dalam menganalisis juga diperlukan kecermatan dan ketelitian supaya tidak terjadi kesalahan. Selanjutnya dalam proses menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan langkah-langkah analisis data dari John W. Creswell. Langkah-langkah analisis data menurut John W. Creswell adalah sebagai berikut:⁶⁹

1. Mengolah dan Mempersiapkan Data untuk Dianalisis
Melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca Keseluruhan Data
Peneliti membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Peneliti juga dapat menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Menganalisis Lebih Detail dengan Meng-*coding* Data
Menurut Rosman & Rallis dalam Creswell, *coding* merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap: mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat (atau paragraf-paragraf) atau gambar-gambar tersebut ke dalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori-kategori dengan istilah-istilah khusus, yang

⁶⁹ John W. Creswell, *Research Design*, terj. Ahmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 276-284.

sering kali didasarkan pada istilah/bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.

4. Menerapkan Proses *Coding*

Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam setting tertentu. Setelah itu, terapkanlah proses coding untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori. Selanjutnya tema-tema inilah yang biasanya menjadi hasil utama dalam penelitian.

5. Menyajikan Kembali dalam Narasi/laporan Kualitatif

Pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan hasil analisis adalah dengan pendekatan naratif. Pendekatan ini meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu, atau tentang keterhubungan antartema.

6. Menginterpretasi atau Memaknai Data

Interpretasi atau pemaknaan data dalam penelitian dapat berupa banyak hal, dapat diadaptasikan untuk jenis rancangan yang berbeda, dan dapat bersifat pribadi, berbasis penelitian dan tindakan.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data perlu dicek kembali agar data yang diperoleh benar-benar mencapai tujuan yang dicari sehingga meminimalisir adanya data yang tidak sesuai dengan yang di lapangan. Hal sesuai yang dinyatakan oleh Ulfatin bahwa data yang valid adalah data yang sama antara yang terjadi dengan daya tangkap peneliti.⁷⁰ Oleh sebab itu diperlukan kriteria dalam mengecek keabsahan data. Ada tiga kriteria yang akan dipergunakan dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data yaitu: kredibilitas (*credibility*) atau derajat kepercayaan, ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Untuk mengukur validitas atau kredibilitas internal, teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi (*Triangulation*)

Triangulasi data adalah data dikumpulkan melalui beragam sumber agar hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dianalisis seutuhnya.⁷¹ Dalam penelitian

⁷⁰ Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*, (Malang: Banyumedia, 2013), 276.

⁷¹ John W. Creswell, *Research Design*, 299.

ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek baik informasi maupun data yang diperoleh dari sumber/informan yang berbeda.⁷² Dalam penelitian ini dilakukan dengan pengecekan hasil wawancara tentang peningkatan motivasi berwirausaha siswa dari hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah, guru dan wali kelas dengan wawancara yang diperoleh dari siswa yang bersangkutan.

Triangulasi metode atau teknik dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda-beda.⁷³ Data yang diperoleh dari hasil wawancara dicek lagi kebenarannya dengan membandingkan dari hasil observasi langsung oleh peneliti.

Triangulasi waktu berarti peneliti melakukan pengecekan data dengan waktu yang berbeda.⁷⁴ Peneliti melakukan pengamatan di waktu yang berbeda dari sebelumnya untuk mendapatkan data yang akurat.

2. Pengecekan anggota (*Member check*)

Pengecekan anggota merupakan cara pemeriksaan dengan menanyakan kembali kepada anggota yang terlibat dalam subjek penelitian atau informan penelitian (sebagai sumber data) tentang data yang direkam dan ditulis dalam catatan lapangan.⁷⁵ Peneliti melakukan pengecekan terhadap hasil catatan yang ditulis yaitu dengan membacakan kembali setelah proses penggalan informasi dilakukan. Hal ini agar tidak terjadi kesalahan atau perbedaan pemahaman oleh peneliti maupun informan.

3. Perpanjangan waktu pengamatan (*Long-term observation*)

⁷² Ulfatin, *Metode Penelitian*, 278.

⁷³ Ulfatin, *Metode Penelitian*, 279.

⁷⁴ Ulfatin, *Metode Penelitian*, 279.

⁷⁵ Ulfatin, *Metode Penelitian*, 279.

Ulfatin menyatakan bahwa perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan.⁷⁶ Semakin lama pengamatan dilakukan maka akan semakin memperjelas informasi yang akan diperoleh, sebab perubahan-perubahan dapat saja terjadi dalam proses pengumpulan data. Untuk membuktikan bahwa peneliti melakukan perpanjangan waktu pengamatan, maka terdapat bukti tertulis bahwa peneliti mengajukan surat keterangan perpanjangan waktu penelitian.

4. Kecukupan referensi

Bahan referensi adalah bahan-bahan sebagai bukti pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan peneliti.⁷⁷ Diharapkan dengan menggunakan bahan pendukung maka dapat memperkuat kepercayaan terhadap peneliti. Bahan pendukung yang digunakan peneliti yaitu alat perekam suara dan kamera untuk mengambil gambar pada objek penelitian.

⁷⁶ Ulfatin, Metode Penelitian, 280.

⁷⁷ Ulfatin, Metode Penelitian, 281.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Latar Penelitian

1. Profil Sekolah

Profil SMP Islam Terpadu Insan Permata tahun pelajaran 2018-2019

- a. Nama Sekolah : SMP Islam Terpadu Insan Permata
- b. Nomor Statistik Sekolah : -
- c. Nomor Induk Sekolah : -
- d. NPSN : 69958420
- e. Nomor Anggota JSIT : 6.35.73.03.001
- f. Alamat :
 - 1) Jalan : Jl. Atletik Malang
 - 2) Kelurahan : Tasikmadu
 - 3) Kecamatan : Lowokwaru
 - 4) Kab./Kota : Malang
 - 5) Propinsi : Jawa Timur
 - 6) No. Telepon : 0341-490887-483105
 - 7) Kode Pos : 65152
 - 8) Email : smpitinsanpermatamalang@gmail.com
 - 9) Website : smpit.insanpermata.sch.id
 - 10) Instagram : @smpit.insanpermata
- g. Nama dan Alamat Yaya ⁴⁸
 - 1) Nama : Yayasan Insan Permata Malang

- 2) Alamat : Jl. Akordian Utara Kota Malang
- h. Nama Kepala Sekolah : Anang Tri Wahyudi, S. Si
- i. SK Pendirian Lembaga : No. 29 Tanggal 25 Januari 2016 Akte Notaris Atik Rusmiati Nurchozin, SH, MKn
- j. SK Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan : No. AHU-0006253.AH.01.04. Tahun 2016
- k. Status Akreditasi/Tahun : B/2019
- l. Status Sekolah : Swasta
- m. Status Tanah : Hak Milik
- n. Data Siswa

Tabel 4.1 Data Siswa

Kelas	Rombongan Belajar	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
7	2	30	20	50
8	2	32	16	48
9	2	26	17	43

- o. Jumlah guru : 14 orang
- p. Jumlah karyawan : 5 orang
- q. Data Guru dan Karyawan :

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan

No	Status Guru dan Karyawan	Jumlah		Tingkat Pendidikan															
		L	P	SD		SMP		SMA		D1		D2		D3		S1		S2	
				L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	Guru Tetap	6	7	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	5	7	-	-
2	Guru Tidak Tetap	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-
3	Karyawan Tetap	2	3	2	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Karyawan Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	19		2		-		4		-		-		-		13		-	

r. Hasil Ujian Nasional (UN) Siswa SMPIT Insan Permata

Tabel 4.3 Data Hasil UN

No	Angkatan	Rata-rata UN	Bahasa Indonesia	Matematika	IPA	Bahasa Inggris
1	2016-2017	71,13	78,19	70,95	71,13	72,68
2	2017-2018	74,9	85,1	73,5	65,8	75,2

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi: menjadikan sekolah unggulan yang mengedepankan keluhuran akhlak serta bermanfaat bagi masyarakat.

b. Misi:

- 1) Mewujudkan manajemen pengelolaan sekolah profesional.
- 2) Meletakkan dasar aqidah yang kokoh dan kebiasaan ibadah yang terjaga keistiqomahannya.
- 3) Menciptakan tenaga berpendidikan yang berkualitas dan Islami.
- 4) Menjalin hubungan timbal balik yang efektif dan produktif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.
- 5) Mengoptimalkan potensi peserta didik di bidang akademik dan non akademik.

B. Paparan Data

1. Program untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Permata

SMPIT Insan Permata merupakan lembaga pendidikan Islam yang konsen dalam bidang *entrepreneurship*. Kurikulum Diknas yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah Islam terpadu yang menekankan pada pendidikan karakter dan kurikulum *entrepreneur* khas Insan Permata. Sekolah ini berupaya agar mencetak lulusan yang mempunyai jiwa dan mental pengusaha. Sehingga sekolah mempunyai berbagai terobosan dan konsep untuk dapat memotivasi siswa agar menumbuhkan serta mengembangkan dalam kemampuan berwirausaha.

Konsep pengembangan program untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa meliputi: aspek kognitif dan psikomotorik, sebagai berikut:

a. Kognitif

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran *entrepreneurship* adalah salah satu bentuk program sekolah yang dirancang untuk memberikan bekal kepada siswa secara kognitif. Siswa dipahamkan dalam pengetahuan tentang kewirausahaan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu pekan sekali dengan guru mata pelajaran *entrepreneurship* atau mendatangkan guru tamu oleh praktisi. Hal sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“Kalau selama ini ada program KBM *Entrepreneur*, dan sebenarnya sudah ada di RKA dengan mendatangkan guru tamu (pengusaha), kita juga melibatkan dari orangtua terutama pengusaha untuk memotivasi siswa.....”⁷⁸

Hal senada disampaikan oleh koordinator bidang *entrepreneurship* bahwa:

⁷⁸ Anang Tri wahyudi, *wawancara* (Malang: 20 Februari 2019)

“Program yang ada di kita selama ini antara lain, ada program KBM, ada dosen atau guru tamu dalam hal ini adalah praktisi di bidang wirausaha, ini kita undang.....”⁷⁹

Demikian halnya pernyataan disampaikan oleh koordinator bidang kurikulum menyampaikan bahwa:

“Ya bentuk KBM seperti biasa di kelas, guru menyampaikan materi kepada siswa.....”⁸⁰

Kegiatan pembelajaran ini merupakan kegiatan yang sangat penting namun dalam pelaksanaannya bisa secara fleksibel dan variatif. Seperti yang peneliti amati bahwa:

“Kegiatan pembelajaran *entrepreneurship* dilaksanakan setelah istirahat pertama dilakukan, pada saat itu siswa diajak berdiskusi dan bersama-sama membuat laporan kegiatan yang telah diselesaikan dengan model pembelajaran yang nyantai..”⁸¹

Salah satu tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran ini adalah siswa mempunyai bekal teori dalam mempersiapkan diri dalam berwirausaha. Sehingga memperluas wawasan kognitifnya sehingga lebih menstimulus untuk berwirausaha. Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa kognitif adalah salah satu aspek program pengembangan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa.

b. Psikomotorik

Setelah siswa memperoleh pemahaman dalam aspek kognitifnya, selanjutnya adalah program untuk siswa praktik di lapangan dengan berbagai bentuk kegiatan pelatihan atau dalam aspek psikomotoriknya. Kegiatan dilakukan agar siswa merasakan peran secara langsung sebagai *entrepreneur*. Berbagai

⁷⁹ Hafidz Maulana, *wawancara* (Malang: 27 Februari 2019)

⁸⁰ Galuh Palupi, *wawancara* (Malang: 1 Maret 2019)

⁸¹ Observasi (Malang: 20 Februari 2019)

bentuk kegiatan yang dilakukan adalah *bisnis day*, magang dan *adventure class*.

Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh koordinator bidang *entrepreneurship*

bahwa:

“... kemudian program *bisnis day* yang dilaksanakan setiap pekan sekali, dengan jadwal kelas 7 hari selasa, kelas 8 hari rabu, kelas 9 hari jumat.... kemudian ada lagi program magang. Ini sebenarnya hanya setahun sekali. Semester pertama kelas 8 dan semester 2 kelas 7. Nanti kelas 9 sifatnya tetap ada magang tapi tidak kita tentukan.... ada program lain di luar *entrepreneur* namanya *Adventure Class* dimana salah satu prasyaratnya adalah harus menyelesaikan magang dan laporan magangnya....”⁸²

Pendapat serupa terkait kegiatan yang sifatnya melatih siswa dalam berwirausaha dinyatakan bahwa:

“Magang, *bisnis day* juga kan, itu biasanya disuruh jualan. Biar tahu rasanya cari uang, sama pra AC, kan juga disuruh jualan nyari uang sendiri gimana caranya mencapai target tapi gak dari bantuan orang tua jadi bisa memotivasi bagaimana caranya *entrepreneur*.”⁸³

Hal yang sama juga disampaikan bahwa:

“Magang ada, *bisnis day* ada, AC pun juga mempengaruhi kegiatan *entrepreneur* biasanya.”⁸⁴

Kegiatan pelatihan merupakan kegiatan yang melengkap teori secara kognitif karena siswa mendapat pengalaman langsung di lapangan. Seperti halnya yang peneliti amati dalam kegiatan magang bahwa:

“Siswa mendapatkan pelatihan secara langsung dan terlibat langsung dalam proses produksi/jasa, siswa belajar untuk aktif dalam dunia usaha....”⁸⁵

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa psikomotorik (pelatihan) adalah salah satu aspek dalam program pengembangan untuk

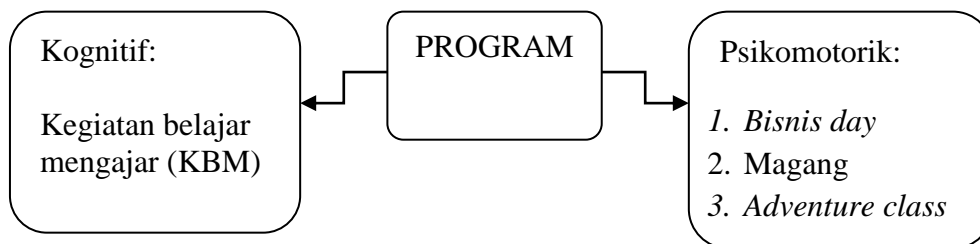
⁸² Hafidz Maulana, *wawancara* (Malang: 27 Februari 2019)

⁸³ Paudra Akbar Buana, *wawancara* (Malang: 4 Maret 2019)

⁸⁴ Anggun Savana, *wawancara* (Malang: 5 Maret 2019)

⁸⁵ Observasi, (Malang: 21 Februari)

meningkatkan motivasi berwirausaha siswa. Dua hal yang dapat menentukan keberhasilan program dalam aspek psikomotorik ialah keaktifan dan keseriusan siswa. Siswa yang datang dan mempersiapkan diri untuk bersungguh-sungguh mencari pengetahuan baru pasti akan berbeda hasilnya dibandingkan dengan yang hanya sekedar mengikuti.



Gambar 4.1. Bentuk Program untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa

2. Implementasi Program untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Permata

Dalam implementasi program, terdapat tiga langkah penting yaitu persiapan, kerjasama dan internalisasi.

a. Persiapan

Persiapan adalah rancangan dalam menghimpun sekumpulan perangkat baik fisik maupun nonfisik agar dapat berdayaguna semaksimal mungkin. Hal ini melibatkan semua aspek yang berkaitan. Setelah program selesai dibuat maka selanjutnya adalah membahas lebih lanjut untuk eksekusi di lapangan. Salah satu bentuk persiapan yang dilakukan adalah dengan mengadakan rapat.

Kegiatan rapat merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan program sebagai langkah awal dalam berkoordinasi. Dalam hal ini memerlukan peran kepala sekolah untuk mememanajemennya. Sebagaimana yang tercantum dalam misi sekolah yang pertama bahwa:

Misi: “Mewujudkan manajemen pengelolaan sekolah professional”⁸⁶

Salah satu bentuk keprofesionalan yang dilakukan adalah untuk mencurahkan atau totalitas dalam mengemban amanah yang diberikan oleh kepala sekolah diantaranya aktif dalam semua kegiatan termasuk rapat. Kepala sekolah memberikan job atau tanggungjawab sesuai dengan kebutuhan dan harus siap dalam mengemban amanah yang diberikan dengan sebaik mungkin. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa:

“..... Walaupun ada yang tidak sesuai *background* tapi kita arahkan mereka untuk mau mengembangkan potensi dalam dirinya, jadi saya menekankan kepada teman-teman untuk siap dengan amanah apapun....”⁸⁷

Selanjutnya dalam mengambil keputusan dan menentukan penanggungjawab program maka yang diutamakan adalah mekanisme rapat atau syuro. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ustadz Galuh bahwa:

“.... Dan itu hasil rapat pimpinan lalu disyurokan dengan dewan guru dan biasanya nanti dilaporkan kepada yayasan dan dikoordinasikan kepada yayasan....”⁸⁸

Dipertegas kembali oleh ustadz Thusan bahwa:

“....Untuk mengambil keputusan tentang kegiatan AC itu nanti kita syurokan dengan berbagai pihak yang terlibat, karena saya sebagai wali kelas tidak dapat mengambil keputusan sendiri.....”⁸⁹

Dengan ini maka dapat dipahami bahwa persiapan merupakan salah satu tahapan penting dalam implementasi program untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa.

b. Kerjasama

⁸⁶ Dokumen sekolah

⁸⁷ Anang Tri Wahyudi, *wawancara* (Malang: 20 Februari 2019).

⁸⁸ Galuh palupi, *wawancara* (Malang: 1 Maret 2019).

⁸⁹ Thusan Hamidi, *wawancara* (Malang: 25 Februari 2019).

Kerjasama merupakan kegiatan yang diperlukan dalam berbagai bidang. Dalam implementasi program juga memerlukan hal ini dan merupakan salah satu tahapan penting yang harus dilakukan. Peralnya, ketika ada program dan sudah dirapatkan eksekusinya di lapangan namun tidak ada kerjasama yang baik antar elemen di dalamnya maka dapat dipastikan program tersebut tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan.

Kerjasama dalam rangka meningkatkan motivasi berwirausaha siswa meliputi kerjasama semua elemen yaitu yayasan, kepala sekolah, semua guru dan karyawan serta orangtua dan pihak lainnya. Hal tersebut sesuai yang dinyatakan oleh koordinator bidang kurikulum bahwa:

“Yang terlibat adalah semua guru walaupun bukan guru *entrepreneur* sebab dalam berbagai kegiatannya selalu memerlukan kontribusi dari guru yang lain, sebagai contoh dalam kegiatan magang, ada beberapa guru yang bertugas menjadi supervisi ketika siswa magang di berbagai tempat.”⁹⁰

Berikutnya dibenarkan juga oleh wali kelas 8 ikhwan bahwa:

“Sebenarnya dalam hal ini masih mengacu dalam naungannya *entrepreneur* yang diasuh oleh ustadz Hafidz tapi karena yang mengontrol itu adalah wali kelas maka saya melanjutkan tugas tersebut dari ustadz Hafidz artinya kita sebagai walikelas ini hanya memotivasi anak bagaimana caranya supaya lebih semangat dalam berjualan dan lebih banyak dan bisa menghasilkan.”⁹¹

Sebagaimana peneliti sampaikan bahwa:

“Dalam kegiatan di sekolah nampak sangat terlihat bentuk kerjasama yang dijalin oleh antar guru dalam melaksanakan persiapan AC....”⁹²

⁹⁰ Galuh Palupi, *wawancara* (Malang: 1 Maret 2019).

⁹¹ Thusan Hamidi, *wawancara* (Malang: 25 Februari 2019)

⁹² *Observasi*, (Malang: 25 Maret 2019)

Tabel 4.4. Daftar Tempat Magang

No	Unit usaha	Bidang usaha
1	Ayam pakuan	Kuliner
2	Bakso tengkleng	Bakso
3	JBB Pricila	Jilbab
4	Griya Ailsa	Jilbab
5	Warung cak purbo	Kuliner
6	Mazidah Collection	Pakaian
7	Kedai kue ananda	Kue basah
8	Warung abah odil	Bubur ayam
9	Balibul aqiqoh	Sate kambing
10	Alternas	Suplier alat ternak & unggas
11	Botia hijab	Jilbab
12	Widuri catering	Catering
13	Holygood Indonesia	Jajanan arbanat
14	Rani's catering	Catering
15	Trend donat	Donat
16	Studio creativenesia	Designer merk dan brand produk

(Sumber: Dokumen Tempat Magang)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan salah satu langkah penting dalam meningkatkan motivasi berwirausaha siswa.

c. Internalisasi

Internalisasi merupakan tahapan dimana nilai-nilai yang dibangun oleh sekolah dapat masuk ke dalam diri semua warga sekolah. Maksudnya dapat tersibghah menjadi sebuah karakter atau merasuk dalam jiwa warga sekolah. Seorang calon *entrepreneur* yang baik pasti akan memiliki bekal atau sifat dan karakter tertentu yang dapat dijadikan sebagai kepribadian yang selalu melekat dalam dirinya.

Nilai-nilai yang sangat ditekankan dan dibangun oleh sekolah adalah disiplin, tanggungjawab dan ukhuwah. Ketiga komponen ini menjadi pondasi dasar sebagai bekal menjadi calon *entrepreneur* muda. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh koordinator bidang kurikulum bahwa:

“Internalisasi nilai-nilai Al-Qur’an dalam setiap kegiatan di sekolah baik guru ataupun siswa. Ukhuwah, disiplin dan tanggungjawab”⁹³

Demikian halnya pernyataan disampaikan kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Kalau saya selalu membahas kaitannya dengan tanggungjawab, kedisiplinan, kebersihan, tepat waktu. Itu yang selalu saya bahas di rapat di forum-forum guru. Yang dimana guru adalah sebagai pioner ketika kita ingin menjadikan nilai-nilai tersebut menjadi nilai budaya.”⁹⁴

Salah satu sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai sekolah adalah dengan adanya jam khusus seperti kewalikelasan dan pendidikan karakter. Kewalikelasan merupakan pemberian motivasi yang rutin dilakukan oleh wali kelas. Seperti yang disampaikan oleh walikelas 8 bahwa:

“Ada, yakni setiap hari Selasa, Rabu, Kamis jam ke-nol yaitu jam 07.15-07.30 dan juga hari Jum’at ba’da sholat Jumat. Khusus untuk hari Senin itu sifatnya fleksibel, jika tidak ada upacara maka dialihkan ke kewalasan.”⁹⁵

Hal senada juga disampaikan oleh walikelas 7 bahwa:

“Ada, yaitu jam bina kelas setiap seminggu bisa 3 sampai 4 kali....”⁹⁶

Dipertegas lagi oleh kepala sekolah bahwa:

“Kewalikelasan mempunyai program-program di dalam kelas, yang terkait dengan siswa, pembinaannya dan penanganannya dilakukan oleh walikelas pada waktu jam nol. Memberikan motivasi baik secara umum maupun spesifik tentang *entrepreneur*....”⁹⁷

Selanjutnya terkait kegiatan pendidikan karakter, kegiatan ini merupakan pembinaan secara rutin kepada siswa diluar jam pelajaran. Dilakukan oleh satu pembimbing dengan anggota siswa sekitar 10 siswa. Kegiatan yang terprogram

⁹³ Galuh Palupi, *wawancara* (Malang: 1 Maret 2019).

⁹⁴ Anang Tri Wahyudi, *wawancara* (Malang: 20 Februari 2019).

⁹⁵ Thusan Hamidi, *wawancara* (Malang: 25 Februari 2019).

⁹⁶ Rizki Amalia, *wawancara* (Malang: 29 Maret 2019).

⁹⁷ Anang Tri Wahyudi, *wawancara* (Malang: 20 Februari 2019).

namun fleksibel pelaksanaannya. Karena pelaksanaannya tidak harus di sekolah namun bisa dimanapun sesuai kesepakatan bersama.

Pernyataan yang sama juga disampaikan wali murid bahwa:

“..... Ada lagi pendidikan karakter setiap pekan sekali diluar jam pelajaran.”⁹⁸

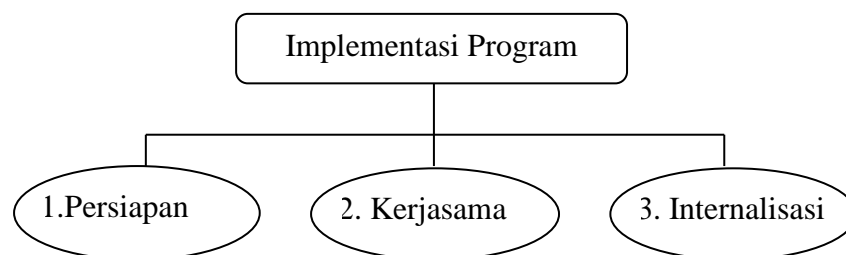
Diperkuat oleh yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa:

“Kita ada pendidikan karakter yang merupakan kegiatan rutin untuk memfasilitasi siswa agar lebih bisa membentuk kepribadian mereka dengan baik...”⁹⁹

Hal ini juga sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa:

“Dalam pendidikan karakter siswa mendapat materi dan stimulus untuk membentuk kepribadian atau karakter siswa. Kegiatan dilaksanakan dengan santai namun serius, diperbolehkan makan dan minum juga. Acara dirangkai dengan mengedepankan kebersamaan dan kekeluargaan.”¹⁰⁰

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tahap internalisasi merupakan salah satu langkah dalam implementasi program untuk meningkatkan motivasi berwirausaha, sebab ini menjadi bekal utama agar siswa mempunyai karakter unggul sebagai calon *entrepreneur*.



Gambar 4.2. Implementasi Program untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa

⁹⁸ Widya Arianti, *wawancara* (Malang: 10 April 2019).

⁹⁹ Anang Tri wahyudi, *wawancara* (Malang: 20 Februari).

¹⁰⁰ *Observasi*, (Malang: 8 Maret 2019)

3. Implikasi Program untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Permata

Implikasi program merupakan suatu dampak atau pengaruh yang ditimbulkan dari adanya program. Sehingga dalam hal ini terdapat beberapa hal yang didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan. beberapa implikasinya adalah:

a. Pengalaman

Mengenal dan masuk dalam dunia usaha bagi sebagian siswa termasuk hal baru yang didapatkan, pasalnya tidak semua siswa berasal dari latar belakang orangtua yang berkecimbung dalam dunia bisnis. Sehingga ketika memutuskan untuk masuk di SMPIT Insan Permata harus siap dengan nuansa kewirausahaan yang ada.

Sekolah berkomitmen untuk berorientasi pada bidang *entrepreneurship* yang tercantum dalam misi sekolah yang kelima yang berbunyi bahwa:

“Mengoptimalkan potensi peserta didik di bidang akademik dan non akademik. Mengoptimalkan potensi peserta didik di bidang akademik dan non akademik.”¹⁰¹

Potensi non akademik termasuk di dalamnya adalah mendorong siswa untuk terjun dalam dunia bisnis. Salah satu yang tujuan dipilihnya konsep *entrepreneur* adalah menumbuhkan jiwa untuk berwirausaha bagi siswa.

Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah bahwa:

“Sejatinya untuk wirausaha sendiri untuk siswa bukan bagaimana mereka bisa jualan dan mendapatkan uang tetapi goal kita yang terakhir adalah untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneur*. Ketika menumbuhkan jiwa *entrepreneur* ini mereka akan banyak nilai-nilai karakter yang akan didapatkan oleh mereka, mulai dari kemandiriannya, tanggungjawabnya, manajemen waktu itu adalah harapan kami ketika *entrepreneur* ini sudah masuk ke dalam jiwa mereka.”¹⁰²

¹⁰¹ Dokumen sekolah.

¹⁰² Anang Tri Wahyudi, *wawancara* (Malang: 20 Februari 2019).

Selanjutnya ditegaskan kembali oleh koordinator bidang *entrepreneurship* yang menyampaikan bahwa:

“Tujuan utamanya adalah menstimulus anak-anak sejak SMP untuk menjadi *entrepreneur*. Dari berbagai kegiatan ini setidaknya muncul jiwa *entrepreneur*, membangun, menstimulasi jiwa *entrepreneur*, pandai melihat peluang dan sebagainya.”¹⁰³

Dari gagasan di atas maka pengalaman menjadi sesuatu yang sangat penting bagi siswa. Sebab dengan pengalaman tersebut dapat menjadi guru terbaik bagi siswa untuk berwirausaha. Sebagaimana disampaikan oleh siswa bahwa:

“Kan cita2nya saya kan InsyaAllah pingin jadi pembisnis muslimah, kan sekarang di Indonesia banyak juga penjual Cina yang jualan disini jadi biar orang Indonesia aja yang jualan disini. Sama dampaknya ya punya pengalaman di bisnis. Tambah semangat juga.”¹⁰⁴

Selanjutnya dalam hal pengalaman, terdapat pengalaman salah satu siswa dalam mengikuti program *entrepreneur* yang menceritakan bahwa:

“ saya jual cilok, jadi hari selasa pulang sekolah satu kelompok 6 orang membuat cilok di rumah saya dari jam 17 sampai 19.30, reseponya dari ibunya Vian. Setelah itu dijual besoknya ke sekolah. Jadi pertamanya cuma 3 anak, awalnya iseng nyoba jualan di sekolah. Nah pas jualan di sekolah laku banget. Terus minggu depannya gak jualan e ternyata pada ditanyain, lho kenapa gak jualan. Jadinya malah istiqomah jualan terus.”¹⁰⁵

Pengalaman yang lain juga disampaikan oleh siswa yang mengikuti program magang yang menyampaikan bahwa:

“Saya senang bisa tahu capeknya kerja, bisa tahu tentang *entrepreneur*, dan lebih bisa menakhluikkan rasa malu karena kadang harus teriak dan nganter makanan kepada yang pesan ke mejanya, pokoknya seneng bisa punya pengalaman kerja.”¹⁰⁶

Sesuai dengan apa yang peneliti lihat bahwa:

¹⁰³ Hafidz Maulana, *wawancara* (Malang: 27 Februari 2019).

¹⁰⁴ Anggun Savana, *wawancara* (Malang: 5 Maret 2019).

¹⁰⁵ Paudra Akbar Buana, *wawancara* (Malang: 4 Maret 2019).

¹⁰⁶ Galih Atmaja, *wawancara* (Malang: 25 April 2019).

“para siswa antusias dan bersemangat dalam melaksanakan magang, ketika peneliti datang ke lokasi semua siswa menunjukkan sikap yang serius menjadikan itu sebagai pengalaman yang berharga untuk mereka.”¹⁰⁷

Pengalaman merupakan hal yang tidak nampak namun dapat dirasakan, sebagaimana yang dialami oleh siswa di SMPIT Insan Permata, berbagai macam pengalaman yang siswa dapatkan setelah mengikuti berbagai program kewirausahaan. Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa pengalaman merupakan salah satu implikasi dari program kewirausahaan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa.

b. Kemandirian

Setiap siswa mempunyai sikap atau perilaku yang berbeda-beda. Dari sikap dan perilaku tersebut akan terlihat tingkat kemandirian siswa. Secara umum maksud dari mandiri adalah dapat memecahkan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain. Adapun siswa yang sering terlatih dalam menghadapi berbagai situasi dan permasalahan maka akan sering terlatih juga dalam menghadapi dan memecahkan masalah tersebut.

Dilihat dari perspektif kegiatan berwirausaha di sekolah, siswa dihadapkan pada sistem sekolah yang memiliki target tertentu. Seperti kegiatan berjualan, wajib mengikuti magang dan syarat mengikuti kegiatan *Adventure Class* serta berbagai kegiatan lainnya maka siswa akan ada tantangan untuk menghadapi masalah tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas 8 yang menyampaikan bahwa:

“...pendampingan terhadap anak-anak dalam merencanakan untuk *bisnis day*, apakah mereka mau sendiri atau mau berkelompok. Saya bilang kepada mereka kalau tidak bisa berjualan sendiri ya bisa

¹⁰⁷ Observasi, (Malang: 15 April 2019).

berkelompok. Selanjutnya pada hari rabu pagi kita mengingatkan siapa yang sudah siap dan belum untuk berjualan....”¹⁰⁸

Senada dengan yang disampaikan oleh koordintor bidang *entrepreneurship* bahwa:

“.....kemudian ada lagi program magang. Ini sebenarnya hanya setahun sekali. Semester pertama kelas 8 dan semester 2 kelas 7. Nanti kelas 9 sifatnya tetap ada magang tapi tidak kita tentukan. Bedanya adalah kelas 7 kalau magang, proposal kita bikin terus anak-anak kita tempatkan. Kalau kelas 8 mereka bikin proposal buat sendiri nyari tempat sendiri. Tempat-tempat usaha yang sudah kita rekomendasikan, jadi kita dengan pengusaha sudah ada *mo u nya*. Kalau kelas 9 sudah bebas diluar yang itu boleh.”¹⁰⁹

Selanjutnya dipertegas oleh kepala sekolah mengenai implikasi program kewirausahaan terhadap kemandirian yang mengatakan bahwa:

“Kadang kita tidak merasa bahwasannya siswa ini sekarang seperti ini, artinya ada perubahan-perubahan positif yang kita rasakan terkait dengan kemandiriannya. Sebagai contoh ada siswa yang dulunya penakut, tidak mau ikut kemah dan sebagainya. Setelah lulus ternyata sangat menikmati kegiatan yang membutuhkan fisik, intinya perubahannya banyak yang dirasakan....”¹¹⁰

Dibenarkan oleh guru Matematika sekaligus walikelas VII akhwat bahwa dalam segi materi, siswa juga mendapatkan keuntungan atau laba sehingga disampaikan bahwa:

“Dampaknya anak mandiri, tidak selalu bergantung mengandalkan orangtua minta ini itu, dan bisa sedikit-sedikit membantu orangtua membeli barang keperluan mereka sendiri.”¹¹¹

Berdasarkan beberapa hal di atas maka dapat dipahami bahwa kemandirian merupakan salah satu implikasi dari program untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa di SMPIT Insan Permata.

¹⁰⁸ Thusan Hamidi, *wawancara* (Malang: 25 Februari 2019).

¹⁰⁹ Hafidz Maulana, *wawancara* (Malang: 27 Februari 2019).

¹¹⁰ Anang Tri Wahyudi, *wawancara* (Malang: 20 Februari 2019).

¹¹¹ Rizki Amalia, *wawancara* (Malang: 29 Maret 2019).

c. Kepuasan orangtua

Orangtua atau wali murid adalah *partner* sekolah dalam melaksanakan berbagai program, sehingga mereka secara langsung maupun tidak langsung juga merasakan implikasi dari program tersebut. Dalam program *entrepreneurship* peran orangtua juga penting dimana dalam beberapa hal mereka bisa terlibat di dalamnya. Sebagai contoh dalam *bisnis day*, siswa yang berjualan dapat menjualkan produk dari orangtuanya atau atas bantuan orangtuanya menjualkan barang tertentu.

Implikasi program untuk meningkatkan motivasi berwirausaha yang berkaitan langsung dengan orangtua atau wali murid adalah dalam bentuk kepuasan. Orangtua atau walimurid merasakan benar dampak atau pengaruh program *entrepreneur* tersebut terhadap anaknya sebagaimana yang disampaikan oleh orangtua dari siswa kelas 8 yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya itu program cukup berpengaruh terhadap pola pikir anak saya terutama dalam hal peluang bisnis. Pokoknya saya suka banget dan sangat senang dengan program seperti itu”¹¹²

Hal yang sama dibenarkan juga oleh walimurid yang menyampaikan bahwa:

“Kalau yang saya rasakan untuk anak saya adalah yang pertama, dia lebih punya motivasi. Kedua, dia lebih punya tanggung jawab karena paling tidak walaupun selama ini sering dituntun tapi ada perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Ketiga, dia jadi lebih suka memplaning sesuatu, karena dulu dia awalnya suka nyantai tapi sekarang dia lebih bisa merencanakan sesuatu, seperti nanti SMA mau kemana dan sebagainya. Dari semua dampak itu membuat saya puas dan berterimakasih sekali kepada sekolah.”¹¹³

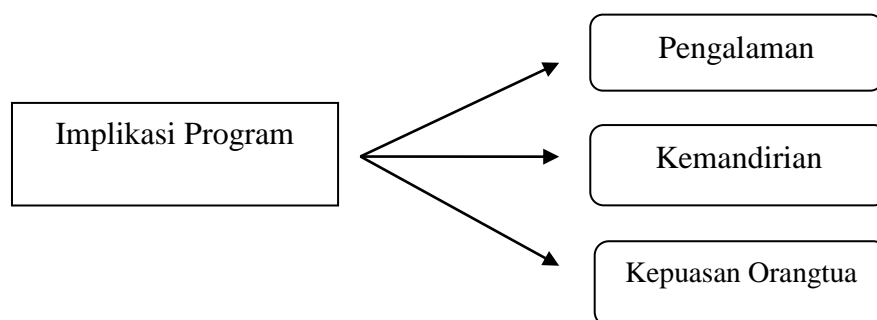
Dipertegas kembali oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

¹¹² Widya Arianti, *wawancara* (Malang:10 April 2019).

¹¹³ Kresta Anggraini, *wawancara* (Malang: 12 April 2019).

“Saya melihat dari kepuasan orangtua, biasanya orangtua yang menyampaikan ke sekolah terkait dengan perubahan siswa. Kadang ada siswa yang signifikan perubahannya, kadang ada yang bertahap....”¹¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa dengan berbagai proses yang ada di sekolah dalam kegiatan berwirausaha sedikit demi sedikit dan secara perlahan membawa siswa untuk mengalami perubahan yang positif dalam dunia bisnis sehingga hal ini dapat dirasakan manfaatnya oleh orangtua atau walimurid. Sehingga kepuasan orangtua menjadi salah satu implikasi dari program untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa.



Gambar 4.3. Implikasi Program untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa

C. Hasil Penelitian

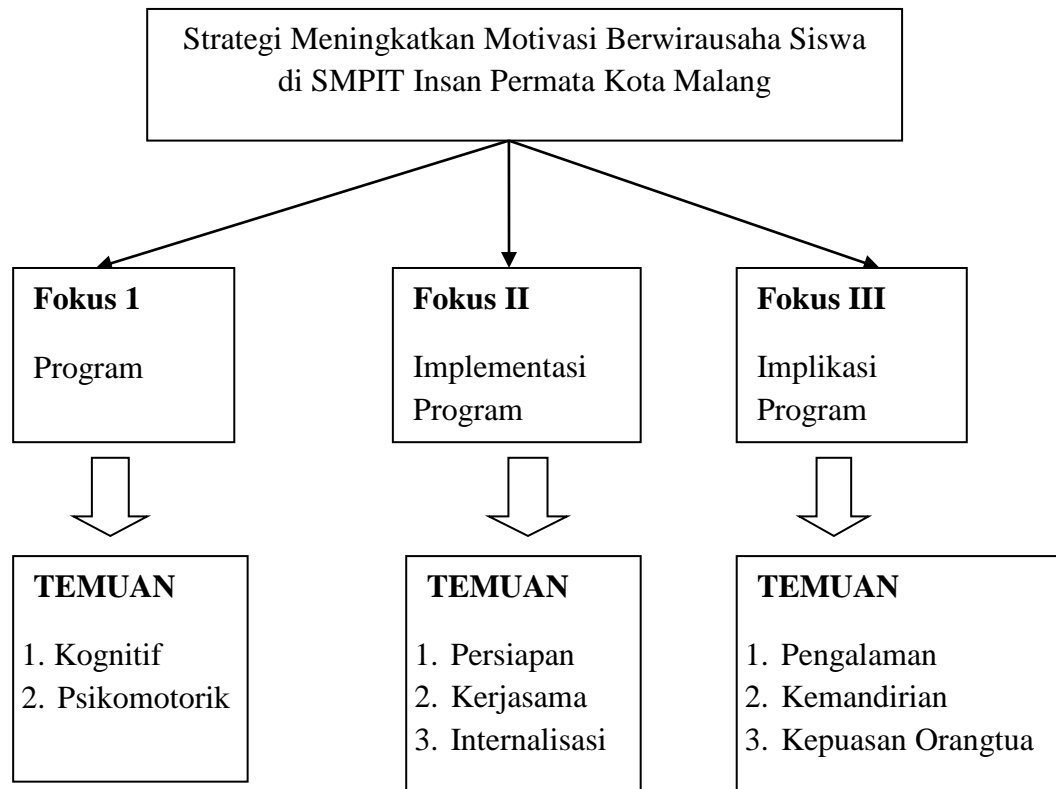
Berdasarkan deskripsi paparan data yang telah disajikan di atas, maka dapat ditarik hasil penelitian sebagai berikut:

1. Program untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Permata
 - a. Kognitif: memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas oleh guru *entrepreneurship* atau dengan mengundang guru tamu atau praktisi.

¹¹⁴ Anang Tri Wahyudi, *wawancara* (Malang: 20 Februari 2019).

- b. Psikomotorik: memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktik secara langsung dalam kegiatan bisnis seperti dalam kegiatan *bisnis day*, magang dan *adventure class*.
2. Implementasi Program untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Permata
 - a. Persiapan: koordinasi secara terencana dengan mengadakan rapat untuk mempersiapkan program yang akan dilaksanakan.
 - b. Kerjasama: menjalin hubungan yang menguntungkan dengan berbagai tempat usaha agar siswa dapat mengetahui praktik langsung di lapangan.
 - c. Internalisasi: proses membangun nilai-nilai atau karakter dalam membekali siswa sebagai calon *entrepreneur* agar menjadi suatu kepribadian yang kokoh bagi siswa. Nilai-nilai yang dibangun diantaranya adalah kedisiplinan, tanggungjawab dan ukhuwah.
 3. Implikasi Program untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Permata
 - a. Pengalaman
 - b. Kemandirian
 - c. Kepuasan Orangtua

Sesuai dengan hasil penelitian di atas maka dapat dibuat menjadi sebuah bagan sebagai berikut:



Gambar 4.4. Bagan Hasil Penelitian

BAB V

PEMBAHASAN

A. Program untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Permata

Sebuah lembaga pendidikan pasti mempunyai program yang menjadi representasi dari tujuan yang diharapkan. Program kerja merupakan suatu perencanaan jangka pendek perusahaan yang diturunkan dari perencanaan jangka menengah dan jangka panjang.¹¹⁵ Program kerja di SMPIT Insan Permata juga meliputi program jangka panjang, menengah dan jangka pendek.

Salah satu tujuan jangka panjang yang hendak dicapai oleh SMPIT Insan Permata adalah mempunyai bidang usaha minimal ada market yang bisa difasilitasi untuk siswa terkait dengan sistem, pengelolanya. Jadi melibatkan siswa dalam pengelolaan bidang usaha. Selanjutnya juga memiliki usaha yang sifatnya terbuka untuk umum dengan lokasi yang lebih strategis dan tidak hanya di lingkup sekolah saja.

Tujuan jangka menengah diantaranya menambah dan memperluas jaringan atau kerjasama khususnya dengan beberapa bidang usaha baik lokal maupun nasional. Sehingga diharapkan dengan luasnya jaringan maka akan semakin menambah kekuatan dalam mengembangkan program-program kewirausahaan yang ada.

Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai diantaranya mengoptimalkan mitra yang sudah bergabung dan menambah indikator yang diinginkan oleh sekolah. Terutama mitra yang selama ini menjadi relasi untuk tempat magang siswa. Selanjutnya bisa bersinergi sehingga sekolah juga mendapatkan hasil ketika siswa magang dari suatu instansi.

Bentuk pengembangan program untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa meliputi aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

¹¹⁵ Husein Umar, *Strategic Management in Action* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 349.

1. Kognitif

Dalam aspek kognitif, program kewirausahaan yang dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar dengan menggunakan kurikulum yang didesain khusus untuk materi kewirausahaan. Kewirausahaan menjadi salah satu mata pelajaran pokok yang harus diikuti oleh siswa. Selain disampaikan oleh guru mata pelajaran, sekolah mendatangkan guru tamu yakni praktisi di bidang *entrepreneurship* untuk mengisi pembelajaran.

Metode pembelajaran dengan ceramah dan siswa aktif serta memperkaya media pembelajaran dengan video, *game* dan sebagainya. Siswa mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan selama dua jam pelajaran yaitu sekitar 90 menit setiap pekannya. Model pembelajaran juga dengan memberikan penugasan kepada siswa untuk memperkaya pengetahuan yaitu dengan mencari dari berbagai sumber terkait bahan pembelajaran.

Dalam pembelajaran kewirausahaan di SMP/MTs hendaknya diarahkan pada tersusunnya silabi yang intinya berisi topik-topik bahasan mengenai:¹¹⁶

- a. Membentuk jiwa wirausaha.
- b. Mencari peluang usaha.
- c. Membuat produksi sederhana.
- d. Pengembangan kepribadian wirausaha:
 - 1) Memupuk kemandirian dan kejujuran.
 - 2) Menumbuhkan kreativitas dan daya inovasi.
- e. Merencanakan menjual produk (diusahakan hasil membuat sendiri).
- f. Mempersiapkan menjual produk.
- g. Menuliskan kelebihan dan kelemahan produk buatan sendiri.

¹¹⁶ Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 102

- h. Menghitung perkiraan produk yang akan terjual dan menentukan target penjualan.
- i. *Mid-test*, yaitu evaluasi KBM dengan materi tes dari pelajaran-pelajaran yang telah disajikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.
- j. Hal yang ada dan harus digunakan untuk mencapai target penjualan yang telah ditetapkan.
- k. Menghitung keuntungan yang diperkirakan akan diperoleh dan rencana pemanfaatannya.
- l. Simulasi “menjual” untuk mendapatkan uang yang lebih besar.
- m. Praktikum dan implementasi menjual produk hasil membuat sendiri atau membeli produk ke “saluran distribusi”.
- n. Kunjungan ke sebuah perusahaan.
- o. Menceritakan hasil kunjungan industri dan kegiatan siswa untuk melanjutkan bisnis.
- p. Evaluasi materi pembelajaran secara keseluruhan bagi siswa.

Pembelajaran kewirausahaan di SMPIT Insan permata menggunakan silabus yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran kewirausahaan. Secara garis besar berikut silabus pembelajaran kewirausahaan yang digunakan:

Tabel 5.1 Silabus Kewirausahaan

Kelas	Smstr	Materi	Praktek	SKL
7	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Entrepreneur</i> vs bukan <i>entrepreneur</i> 2. Niat ibadah 3. Visi paripurna 4. Hidup bermanfaat 5. Komitmen kejujuran 6. Kerjakan apa saja untuk mandiri 7. Mampu menghitung laba 8. Memasarkan produk 9. Pengertian riba dan sejenisnya 	<i>Bisnis day</i> setiap pekan dan setiap 3 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka diri untuk menjadi seorang pedagang dan <i>entrepreneur</i> 2. Mengetahui alasan utama menghindari riba 3. Mampu membeli kebutuhan sehari-hari dengan uang tunai 4. Mampu membedakan antara uang produktif (bisnis) dan uang konsumtif (pribadi) 5. Mampu menghitung laba 6. Mampu memetakan jenis-jenis pekerjaan yang termasuk dalam kategori <i>entrepreneur</i> dan bukan <i>entrepreneur</i>
	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip pengelolaan uang "<i>Golden Money Management</i>" 2. Pembukuan sederhana 3. Mencari ide pembuatan produk 4. Mencari 10 profil perusahaan nasional 5. Pebisnis pembelajar 6. Belajar dari perusahaan lain 7. Seluk beluk usaha dan perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaturan uang saku 2. Menjual untuk mandiri 3. Pemetaan minat 4. Eksplorasi minat usaha pasca magang 5. Memiliki buku tabungan di sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki buku tabungan/rekening bank khusus untuk menyimpan uang tabungan. 2. Mampu mencari ide menjual produk/jasa apa saja (jual barang bekas, buku bekas, jasa potong rambut, <i>cleaning servis</i>, cuci sepeda dll) 3. Membuat profil 10 perusahaan dalam negeri yang mendunia 4. Mampu mencari ide membuat produk dari barang bekas 5. Mampu mencari produk yang bisa di <i>Reseller</i> kan
8	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi paripurna vs cita-cita 2. Temukan jati diri 3. <i>Student enterprise</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Reseller</i> barang 2. Memasarkan produk orang lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meluruskan niat dalam berpenghasilan dan belajar berniaga 2. Mengetahui jenis-jenis

Kelas	Smstr	Materi	Praktek	SKL
		4. Mengelola uang dan laba 5. 100 produk dan perusahaan kelas dunia 6. <i>Business</i> model canvas 7. Penyusunan proposal dan presentasi 8. Memasarkan produk 9. Riba; jenis-jenis riba dan praktek bisnis yang berbau riba 10. Membedakan utang baik dan utang buruk	3. Menyusun presentasi dan proposal 4. Menyusun kontrak bisnis	riba dan praktek bisnis yang berbau riba 3. Mampu membedakan utang baik dan utang buruk 4. Mampu mengelompokkan jenis-jenis pemasukan dan pengeluaran uang 5. Mampu mengelola laba 6. Mampu menyebutkan beberapa sahabat Nabi yang berprofesi sebagai <i>entrepreneur</i> 7. Mampu menyisihkan pendapatannya minimal 10% untuk infaq, 10% untuk ditabung, dan 10% untuk investasi 8. Mampu menjual produk/jasa apa saja (jual barang bekas, buku bekas, jasa potong rambut, cleaning servis, cuci sepeda dll) 9. Membuat daftar 100 produk barang buatan dalam negeri
	2	1. Strategi bisnis 2. Kontrak bisnis 3. Menuju kelas dunia 4. Pajak	1. Membangun toko dan produk sendiri 2. Mengenal keseharian orangtua	Menguatkan kemandirian diri untuk mandiri finansial (uang saku)
9	1	1. Pentingnya menggunakan dinar dan dirham dalam melakukan transaksi ekonomi 2. Empat fungsi manajemen (<i>planning, organizing, actuating, dan controlling</i>) dalam proyek bisnisnya	1. Membuat buku tabungan bank 2. Pelaksanaan bisnis sederhana	

Pelaksanaan pembelajaran di SMPIT Insan Permata walaupun diakui belum sepenuhnya tercapai secara maksimal namun merupakan salah satu program yang diandalkan untuk diberikan kepada siswa. Oleh sebab itu proses evaluasi terus dilakukan agar ditemukan terobosan-terobosan baru dalam memperkaya pengetahuan siswa secara kognitif.

Hasil penelitian berseberangan dengan penelitian Eva Kholisina Ilmatun Nafiah¹¹⁷ bahwa dalam pendidikan *entrepreneurship* diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran, selanjutnya materi dasar meliputi kerajinan tangan, rekayasa, budidaya, pengolahan. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan meliputi *habit method*, demonstrasi, *reward* dan *punishment*.

Berkaitan dengan penelitian di atas maka nampak perbedaan dari sisi konsep pengembangan programnya, dimana di SMPIT Insan Permata masih terfokus dalam satu mata pelajaran pokok yaitu mata pelajaran kewirausahaan sedangkan pada penelitian Eva Kholisina sudah terintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran. Kemudian dalam metode pembelajaran juga lebih luas dan variatif jika dibandingkan dengan di SMPIT Insan Permata.

2. Psikomotorik

Program sekolah untuk meningkatkan motivasi berwirausaha selanjutnya yaitu dalam aspek psikomotorik. Aspek psikomotorik yang dimaksud disini adalah aspek yang berkaitan dengan tindakan. Program ini merupakan program yang wajib diikuti oleh siswa sebab merupakan kegiatan praktik langsung di lapangan. Program tersebut terdiri dari tiga bentuk kegiatan, yaitu *bisnis day*, magang dan *adventure class*.

a. *Bisnis day*

¹¹⁷ Eva Kholisna Ilmatun Nafiah, "Implementasi Pendidikan Enterpreneurship di Pesantren Untuk Meningkatkan Kemandirian Santri," *Tesis MA*, (Malang: PPs UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

Kegiatan berjualan yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Siswa berjualan bisa secara mandiri atau berkelompok dengan temannya. Barang yang dijual juga bervariasi namun batas maksimal harga yang dijual adalah Rp. 5.000,00. Biasanya walikelas akan mengarahkan siswanya untuk menyiapkan kegiatan ini. Jadwal *business day* yaitu hari selasa untuk kelas VII, hari rabu untuk kelas VIII, dan hari jumat untuk kelas IX. Hari senin dan kamis ditiadakan sebab merupakan seruan untuk puasa sunah. Setiap siswa mempunyai laporan keuangan sebagai catatan atas keuntungan/kerugian yang diperoleh.

b. Magang

Merupakan kegiatan wajib bagi semua siswa. Dilakukan setiap setahun sekali. Siswa belajar secara langsung di tempat usaha. Biasanya setiap tempat magang diikuti oleh 4 siswa. Dengan jadwal 3 hari di tempat magang. Proposal magang dan tempat magang untuk siswa kelas VII disediakan oleh sekolah sedangkan bagi siswa kelas VIII dan IX membuat proposal dan menentukan sendiri tempat untuk magang. Setelah kegiatan diselesaikan maka tugas siswa adalah membuat laporan magang yang diserahkan kepada koordinator bidang *entrepreneurship*.

c. *Adventure class* (AC)

Kegiatan rekreasi yang dikemas dalam bentuk petualangan. Dilaksanakan 2 kali dalam setahun yaitu setiap semester. Semester 1 dilakukan secara gabungan atau disebut AC gabungan. AC gabungan diikuti oleh semua siswa dari kelas VII-IX, memiliki 2 model kegiatan, yaitu *nge-camp* (*camping* biasanya 3 hari 2 malam) dan *on the road* (kunjungan ke tempat-tempat yang berhubungan dengan sistem pemerintahan maupun industri). Semester 2 dilakukan setiap jenjang. Bagi kelas VII AC dilaksanakan di dalam provinsi, kelas VIII diluar provinsi

sedangkan untuk kelas XI di luar pulau-luar negeri. AC jenjang mempunyai konsep kegiatan wisata yang akan diarahkan untuk menggali pengetahuan tentang suatu industri.

Dalam aspek psikomotorik ini kegiatan berorientasi pada pengembangan potensi siswa agar dapat dikembangkan secara optimal. Seperti halnya menurut Udin Syaefuddin dan Abin Syamsudin Makmun bahwa ciri perencanaan pendidikan yang kedua adalah perencanaan pendidikan harus memberikan kesempatan untuk mengembangkan segala potensi peserta didik semaksimal mungkin.¹¹⁸

Potensi peserta didik harus digali sebab dengan adanya sarana yang memadai maka akan memfasilitasi siswa untuk berkembang. Dalam hal kewirausahaan, sekolah menyadari bahwa pada saat masuk ke SMPIT Insan Permata tidak semua anak mempunyai cita-cita menjadi seorang pengusaha. Namun sekolah juga mempunyai komitmen dari awal untuk mencetak generasi yang unggul yaitu mempunyai jiwa *entrepreneur* yang berkarakter Islami. Jadi tujuan akhir yang hendak dicapai adalah menanamkan dan menumbuhkan jiwa *entrepreneur* kepada siswa sejak usia SMP.

Selain berbagai kegiatan wajib *entrepreneurship* sekolah juga memfasilitasi siswa dengan berbagai bentuk ekstrakurikuler seperti taekondo, memanah, pramuka, basket, desain grafis, dll.

B. Implementasi Program untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Permata

Implementasi program merupakan kelanjutan dari program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan program, terdapat tiga langkah yang dilakukan yaitu persiapan, kerjasama dan internalisasi nilai.

¹¹⁸ Udin, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, 5.

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan setelah membuat program adalah mensosialisasikannya kepada semua pihak yang terlibat yaitu dengan rapat. Rapat dilaksanakan dengan dikoordinir langsung oleh kepala sekolah. Dalam hal ini peran pimpinan sangatlah penting. Kegiatan dilakukan oleh semua pihak untuk berkoordinasi untuk melandingkan program yang ada. Rapat juga berfungsi untuk mengetahui komitmen personal terhadap tanggungjawab yang diberikan.

Secara terjadwal dan terencana, rapat rutin dilaksanakan setiap pekan yaitu hari Rabu pukul 14.00-15.30 WIB. Hal ini dikarenakan pada saat yang sama siswa sedang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sehingga guru dapat memanfaatkan waktu untuk rapat. Rapat juga dilaksanakan secara insidental sesuai dengan kebutuhan yang dilaksanakan oleh masing-masing bidang dengan waktu yang telah disepakati.

Kepala sekolah harus mampu memanejemen semua hal karena dengan kepemimpinan tersebut tahap ini dapat berjalan dengan baik. Hal ini sesuai menurut David, pelaksanaan strategi dianggap sebagai tahap yang paling sulit dalam manajemen strategi sebab menuntut disiplin, komitmen dan pengorbanan pribadi. Keberhasilan pelaksanaan strategi bergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan.¹¹⁹

Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah mengedepankan sikap mengayomi dan mengarahkan. Bentuk motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu adanya arahan setiap kali rapat. Arahan tersebut diberikan sebagai bentuk motivasi dan menjaga suhu kerja dalam tim.

¹¹⁹ David, *Strategic Management*, 7.

Menurut Abdul Halim Usman, ada tiga hal yang sangat penting dalam tahap implementasi, yaitu struktur organisasi, budaya organisasi dan kepemimpinan.¹²⁰

a. Struktur organisasi

Struktur organisasi merupakan miniatur dari keseluruhan organisasi. Hal ini dapat disusun berdasarkan derajat kompleksitasnya, fungsinya, jumlah SDM, pola hubungan kerja dan wewenang, atau berdasarkan struktur primer bagi efisiensi dan afektivitas.

Struktur organisasi di SMPIT Insan Permata didasarkan pada asas kebutuhan dengan sumber daya manusia yang ada. Selanjutnya berdasarkan latar belakang pendidikan dari guru. Walaupun ada yang tidak sesuai dengan *background*, namun diarahkan untuk mau mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga ditekankan oleh kepala sekolah kepada semua guru untuk siap dengan amanah apapun dan siap ditempatkan dimanapun.

Di struktur organisasi SMPIT Insan Permata terdapat berbagai bidang yaitu kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, hubungan masyarakat, keuangan, administrasi, keamanan, kebersihan, kerumahtanggaan dan tim jenjang.

b. Budaya organisasi

Peare & Robinson dalam Abdul Halim Usman menjelaskan bahwa budaya organisasi (*organizational culture*) merupakan sekumpulan asumsi penting berupa keyakinan dan nilai-nilai yang mempengaruhi opini dan tindakan dalam suatu perusahaan.¹²¹ Setiap organisasi mempunyai budaya masing-masing dan budaya tersebut senantiasa berkembang sesuai dengan strategi organisasi.

¹²⁰ Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), 203.

¹²¹ Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syariah*, 206.

Budaya organisasi yang dibangun di SMPIT Insan Permata adalah semua nilai-nilai kebaikan. Namun terdapat beberapa penekanan pada nilai yang berkaitan dengan tanggungjawab, kedisiplinan, kebersihan, tepat waktu. Hal ini terutama yang selalu dibahas di rapat di forum-forum guru. Guru adalah sebagai pioner ketika ingin menjadikan nilai-nilai tersebut menjadi nilai budaya. Sehingga guru harus menjadi teladan dan mengajak kepada siswanya untuk selalu membangun nilai-nilai tersebut.

c. Kepemimpinan

Merupakan faktor penting yang sangat menentukan terlaksananya suatu program. Tipe dan gaya dalam memimpin dapat berpengaruh terhadap cara berkomunikasi, cara memberikan pengarahan, pengambilan keputusan. Menurut Kotler dalam Abdul Halim Usman terdapat beberapa syarat menjadi pemimpin yang efektif: (1) pengetahuan mengenai industri dan organisasi, (2) relasi dalam perusahaan dan industri, (3) reputasi dan rekam jejak, (4) kemampuan dan keahlian, (5) nilai-nilai pribadi, (6) motivasi.¹²²

Model kepemimpinan di SMPIT Insan permata adalah dengan delegatif, yaitu mendelegasikan pekerjaan kepada tim atau personil sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing kemudian mengarahkan dan memonitoringnya sehingga tidak semua hal dikerjakan sendiri oleh kepala sekolah. Walaupun menunjuk tim atau personil sebagai penanggung jawab (pj) namun kepala sekolah tetap mengotrol melalui komunikasi yang intensif.

2. Kerjasama

Kerjasama adalah kelanjutan dari koordinasi antar personil dalam rapat. Setelah rapat diputuskan maka terdapat beberapa penanggungjawab dan tugasnya masing-

¹²² Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syariah*, 207.

masing. Kerjasama ini menjadi representasi dari kerja tim yang solid. Sebab jika sebuah tim tidak solid maka tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan dengan baik. Kerjasama yang diharapkan adalah yang menguntungkan dan saling membantu. Sehingga kerjasama saling membantu ini adalah pilihan yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan program.

Berpijak pada konsep kerjasama yang saling menguntungkan tersebut maka seperti yang disampaikan Amir Taufiq bahwa implementasi strategi merupakan jumlah keseluruhan aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan program.¹²³ Keseluruhan aktivitas tersebut mencakup kegiatan yang saling mempengaruhi dalam tim melalui kerjasama.

Kerjasama yang dimaksud disini adalah kerjasama yang meliputi kepentingan di dalam dan luar sekolah. Kerjasama di dalam sekolah yaitu hubungan kerja antar personal sedangkan kerjasama di luar sekolah adalah semua pihak yang terlibat dengan sekolah baik orangtua/wali murid, masyarakat, maupun organisasi atau lembaga lain.

Bentuk hubungan kerjasama yang dibangun oleh sekolah dan orangtua/wali murid meliputi hubungan yang masif baik di media sosial seperti forum wali murid maupun hubungan langsung melalui kegiatan *parenting*. Kegiatan *parenting* dilaksanakan setiap dua bulan sekali dengan mengundang orangtua/wali murid ke sekolah. Kegiatan ini meliputi kajian dan diskusi dengan menghadirkan pemateri yang kompeten di bidang *parenting*.

Kerjasama antara SMPIT Insan Permata dengan masyarakat diantaranya kegiatan bakti sosial dan pengabdian masyarakat. Kegiatan bakti sosial yang dilakukan diantaranya mengadakan bazar murah dan santunan anak yatim.

¹²³ Amir Taufiq, *Staregi Manajemen Organisasi*, 21.

Pengabdian masyarakat diantaranya siswa membersihkan masjid atau musholla, mengajar di TPQ, TK dan PAUD. Sekolah juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan seperti hari raya Idul Adha dan kegiatan insidental lainnya.

Selain kepada orangtua dan masyarakat, sekolah juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak salah satunya dunia usaha sebagai tempat magang bagi siswa. Beberapa tempat magang tersebut terdiri dari berbagai bidang usaha, diantaranya kuliner, pakaian, jilbab, *catering*, *supplier* pakan dan obat-obatan ternak, desain merk dan desain produk.

3. Internalisasi

Internalisasi nilai yang dimaksud adalah tertanamnya nilai-nilai budaya sekolah ke dalam warga sekolah. Nilai-nilai tersebut merupakan cita-cita dan obsesi sekolah agar warganya. Sebab seorang *entrepreneur* harus memiliki bekal utama dalam pembentukan karakternya. Budaya sekolah tersebut adalah disiplin, tanggungjawab dan ukhuwah.

Disiplin adalah salah satu nilai yang ditekankan kepada siswa, sebab ini merupakan modal dasar dalam meraih kesuksesan. Komitmen dalam menghargai waktu selalu dibiasakan agar menjadi kepribadian siswa. Selanjutnya tanggungjawab yaitu sikap menanggung segala sesuatu terhadap apa yang telah dipilih atau yang telah dilakukan. Ukhuwah berarti persaudaraan. Maksudnya, muncul dalam diri siswa sikap saling menyayangi, menghormati dan adanya kebersamaan dalam bergaul dengan oranglain. Sehingga ketika masuk dalam dunia usaha akan menjadi pribadi yang peduli dan mempunyai jiwa sosial.

Sesuai dengan hasil penelitian, nilai-nilai yang ditekankan tersebut merupakan modal dasar yang harus dimiliki dan senantiasa dijadikan sebagai kepribadian siswa. Seperti yang disebutkan oleh Adi Sutanto, salah satu ciri atau karakter yang dimiliki

oleh seorang wirausaha diantaranya bertanggungjawab dan menghargai waktu.¹²⁴ Penanaman nilai dilakukan oleh sekolah secara berkesinambungan supaya menjadi karakter yang mengakar bagi siswa.

Temuan Rostiani Erlinda Martha,¹²⁵ sikap-sikap kewirausahaan meliputi kedisiplinan, komitmen yang tinggi, kejujuran, kreatif dan inovatif, kemandirian dan berpikir realistis sudah mulai terbentuk. Temuan Maria Lufransia Bribin,¹²⁶ terdapat beberapa nilai *entrepreneurship* yang ditanamkan kepada siswa, antara lain: mandiri, kreatif, jujur, kerja keras, tanggung jawab. Dengan demikian untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa diperlukan internalisasi nilai pada tahap implementasi terutama kedisiplinan dan tanggung jawab.

C. Implikasi Program untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Permata

Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga hal yang menjadi implikasi dari program untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa yaitu meliputi pengalaman, kemandirian dan kepuasan orangtua.

1. Pengalaman

Berbagai bentuk program yang dilaksanakan memberikan pengalaman bagi siswa. Pengalaman yang didapatkan oleh masing-masing siswa bisa sama dan bisa berbeda sesuai dengan jenis kegiatan yang dilakukan. Siswa yang aktif tentu berbeda pengalamannya dengan siswa yang kurang aktif. Pengalaman tersebut diharapkan

¹²⁴ Adi Sutanto, *Kewiraswastaan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 13.

¹²⁵ Rostiani Erlinda Martha, *Sikap Kewirausahaan Peserta Didik Program Paket B Kelas IX di UPTD Susukan Kabupaten Semarang*, Semarang: Tesis, 2011.

¹²⁶ Maria Lufransia Bribin, *Penumbuhan Karakter Kewirausahaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Civic Disposition melalui Sekolah Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di SMP Santa Ursula Bandung)*, Bandung: Tesis, 2017.

dijadikan sebagai sesuatu yang berharga dan dapat lebih memotivasi siswa untuk berwirausaha.

Purdi E. Candra menyebutkan bahwa motivasi seseorang dalam berwirausaha dapat dimunculkan karena ingin berbuat sosial kepada orang lain melalui lapangan pekerjaan yang diciptakan dan menyejahterakan masyarakat.¹²⁷ Sehingga orang lain merupakan salah satu penyemangat untuk maju.

Mengenai motivasi berwirausaha, dapat muncul dari dalam diri atau luar diri siswa. Program kewirausahaan yang ada merupakan stimulus agar siswa dapat menumbuhkan dan memunculkan jiwa *entrepreneur*. Setelah mendapatkan pengalaman, harapannya siswa lebih termotivasi untuk berwirausaha dan muncul sifat sosialnya kepada orang lain. Inilah yang sangat ditekankan oleh sekolah agar ke depan muncul *entrepreneur* muslim yang berjiwa sosial.

2. Kemandirian

Dampak lain dari program kewirausahaan adalah adanya kemandirian siswa. Kemandirian yang dimaksud bukan hanya secara materi namun pada beberapa aspek yang sebelumnya belum baik. Seperti dapat memecahkan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain, mandiri dalam manajemen diri sendiri.

Kemandirian menurut Sigit Suryantoro dan PO Sunaryo adalah memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dalam segala hal, seperti permodalan, mandiri dalam pengelolaan/manajemen, mandiri dalam pengawasan, serta menjadi manajer terhadap dirinya sendiri.

Hasil penelitian mendukung penelitian Maria Lufriansia Bribin.¹²⁸ Karakter kemandirian dapat ditumbuhkan melalui sekolah berbasis *entrepreneurship*. Dalam

¹²⁷ Purdi E Candra, *Kewirausahaan*, 25.

¹²⁸ Maria Lufriansia Bribin, *Penumbuhan Karakter Kewirausahaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Civic Disposition melalui Sekolah Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di SMP Santa Ursula Bandung)*, Bandung: Tesis, 2017.

hal ini terdapat kesamaan hasil yaitu melalui kegiatan *entrepreneurship* dapat memunculkan kemandirian pada diri siswa.

3. Kepuasan Orangtua

Orangtua merupakan mitra sekolah dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan. Sehingga peran dan kontribusinya juga penting dalam mendukung berbagai program sekolah. Orangtua akan merespon dengan baik program sekolah jika program-program yang diberikan mempunyai inovasi daya tarik bagi siswa. Serta pelibatan orangtua terhadap program tersebut juga dapat mempengaruhi respon yang diberikan.

Hasil penelitian mempunyai kesamaan terhadap penelitian Nurul Agustin dkk¹²⁹ bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan orangtua terhadap layanan pendidikan ialah pada aspek pembelajaran dengan berbagai macam program dan bentuk kegiatannya. Hal ini berarti penelitian ini dapat mendukung penelitian yang lain bahwa dengan beragamnya program dapat berimplikasi kepada kepuasan pelanggan atau orangtua terhadap layanan pendidikan.

¹²⁹ Nurul Agustin dkk, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Orangtua Peserta Didik terhadap Layanan Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(Maret, 2016), 39.

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Program untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Permata

Pengembangan program untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa meliputi aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif yaitu kegiatan belajar mengajar. Aspek psikomotorik yaitu *bisnis day*, magang dan *adventure class*.

2. Implementasi program untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Permata.

Implementasi program meliputi beberapa langkah yaitu; (1) Persiapan. Yakni dengan mekanisme rapat atau *syuro'*; (2) Kerjasama. Menjalin hubungan dengan pihak yang terkait dengan mengedepankan saling membantu dan menguntungkan; (3) Internalisasi nilai. Tertanamnya nilai-nilai budaya yang dibangun oleh sekolah sebagai bekal utama menjadi *entrepreneur* diantaranya ukhuwah, tanggungjawab dan disiplin.

3. Implikasi program untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Insan Permata.

Program untuk meningkatkan motivasi berwirausaha mempunyai implikasi diantaranya pengalaman siswa, kemandirian siswa dan kepuasan dari orangtua.

B. Implikasi

Implikasi yang ditimbulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan dan pijakan bagi penelitian selanjutnya tentang strategi meningkatkan motivasi berwirausaha siswa.
- b. Posisi temuan penelitian tentang strategi meningkatkan motivasi berwirausaha siswa di lingkungan sekolah dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- (1) Berseberangan dengan penelitian Eva Kholisina Ilmatun Nafiah bahwa dalam pendidikan *entrepreneurship* diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran. Materi dasar meliputi kerajinan tangan, rekayasa, budidaya, pengolahan. Kemudian metode pembelajaran yang digunakan meliputi *habit method*, demonstrasi, *reward* dan *punishment*.
- (2) Mendukung penelitian Maria Lufriansia Bribin yaitu karakter kemandirian dapat ditumbuhkan melalui sekolah berbasis *entrepreneurship*.
- (3) Mempunyai kesamaan terhadap penelitian Nurul Agustin dkk bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan orangtua terhadap layanan pendidikan ialah pada aspek pembelajaran dengan berbagai macam program dan bentuk kegiatannya.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan strategi meningkatkan motivasi berwirausaha siswa, diantaranya:

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

- b. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi terkait pentingnya strategi meningkatkan motivasi berwirausaha khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi dari penelitian di atas maka dapat peneliti sampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada sekolah, meliputi: (1) program kewirausahaan dalam aspek kognitif yaitu kegiatan belajar mengajar tentang kewirausahaan bisa lebih dikembangkan khususnya dari segi pengajar, metode dan media yang digunakan; (2) impementasi dalam hal kerjasama, lebih dipertegas lagi dengan membuat MoU atau kesepatan terhadap pencapaian kemampuan siswa selama mengikuti berbagai kegiatan di lapangan seperti magang dan *adventure class*; (3) kemampuan berwirausaha siswa akan dapat lebih terfasililasi dengan baik jika tersedianya sekolah lanjutan yaitu setara sekolah menengah atas terutama di lingkup Insan Permata.
2. Bagi kalangan akademisi yang hendak mengkaji atau melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi meningkatkan motivasi berwirausaha siswa maka terdapat aspek lain yang dapat diperdalam seperti kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Nurul Agustin dkk, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Orangtua Peserta Didik terhadap Layanan Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(Maret, 2016), 39.

Aka Kusuma, Nailah. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan Berbasis Wirausaha," *Tesis MA*. Malang: PPs UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014.

Alma, Buchari. *Kewirausahaan*. Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2009.

Baharuddin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2009.

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

Buletin Insan Permata, edisi Juni 2018.

Creswell, John W. *Research Design*, diterjemahkan Ahmad Fawaid, *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

E. Chandra, Purdi. *Menjadi Entrepreneur Sukses*. Jakarta: Grasindo. 2001.

Effendi, Onong Uchjana. *Strategi Bisnis*. Bandung: Cahaya Putra, 1984.

Erlinda Martha, Rostiana. *Sikap Kewirausahaan Peserta Didik Program Paket B Kelas IX di UPTD Susukan Kabupaten Semarang*. Semarang: Tesis, 2011

Fahri, Muhammad "Nilai-nilai Karakter Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Depok," *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 2018.

Fatkurrahman, Dafit. "Pemimpin Berwawasan Kewirausahaan (Enterpreneurship) Dalam Pengembangan Lembaga Perguruan Tinggi," *Tesis MA*. Malang: PPs UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.

Febriyanto. Strategi Peningkatan Kewirausahaan bagi Mahasiswa di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Bisnis Darmajaya*. 2015.

Heene, Aime dkk. *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

Hendro. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Ilmatun Nafiah, Eva Kholisna. "Implementasi Pendidikan Enterpreneurship di Pesantren Untuk Meningkatkan Kemandirian Santri," *Tesis MA*. Malang: PPs UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.

Lufransia Bribin, Maria. *Penumbuhan Karakter Kewirausahaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Civic Disposition melalui Sekolah Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di SMP Santa Ursula Bandung)*. Bandung: Tesis. 2017.

Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.

N, Ulfatin. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Banyumedia, 2013.

- Prawironegoro, Darsono. *Kewirausahaan Abad 21*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- S. Adnanputra, Ahmad. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: Media Utama, 2005.
- Saiman, Loenardus. *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus- kasus*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Siswanto, Agus. *The Power of islamic Entrepreneurship: Energi Kewirausahaan Islami*. Jakarta: Amzah. 2016.
- Sri Wahyudi, Agustinus. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1996.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 23. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Suherman, Eman. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suryana, Yuyus. *Kewirausahaan*. Cet. II. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sutanto, Adi. *Kewiraswastaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002.
- Suyantoro, Sigit dan PO Sunaryo. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi, 2011.
- Suyatno. Sekolah Islam Terpadu: Filsafat, Ideologi, Dan Tren Baru Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2013.
- Syaefuddin, Udin dan Abin Syamsudin Makmun. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Tasmoro, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 2012.
- Taufiq, Amir. *Manajemen Strategik: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Umar, Husein. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Umar, Husein. *Strategic Management in Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.
- Usman, Abdul Halim. *Manajemen Strategis Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2015.
- Wahidmurni. *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Malang: PPs UIN Malang, 2008.
- WZ Thomas dan Norman MS. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat. 2008.
- Zulhimma, "Implementasi Pendidikan Karakter dengan Pola Integralistik dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SDIT Bunayya Padangsidempuan," *Tazkir*, 2014.

Badan Pusat Statistik,

<http://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16%2000:00:00/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986--2017.html>.

“Pengertian dan Tinjauan Tentang Sekolah Islam Terpadu Menurut Ahli”, <http://sdit-al-furqon.blogspot.com/2016/03/pengertian-dan-tinjauan-tentang-sekolah.html?m%3D1&hl=en-ID>.

“Pengertian Sekolah Islam Terpadu”, <http://smpit-tbz.sch.id/pengertian-sekolah-islam-terpadu/>.

LAMPIRAN



**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
SMPIT INSAN PERMATA**

NPSN : 69958420

Jalan Atletik - Tasikmadu - Lowokwaru - Malang. Telp. (0341) 490886 / 483105

SURAT KETERANGAN

22-B/SMPIT-IP/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah :

Nama Kepala Sekolah : Anang Tri Wahyudi, S. Si
Nama Sekolah : SMPIT Insan Permata
Alamat Sekolah : Jl. Atletik, RT.4 RW.1, Tasikmadu

Menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Siti Sumardiyah
NIM : 16711026
Jurusan : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "strategi meningkatkan motivasi berwirausaha siswa (studi kasus di Sekolah menengah pertama Islam Terpadu Kota Malang)". Pelaksanaan tanggal 19 Februari – 15 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Mei 2019

Kepala SMPIT Insan Permata



Anang Tri Wahyudi, S. Si

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jumat/20 Februari 2019
Nama : Anang Tri Wahyudi, S. Si
Jabatan : Kepala Sekolah SMPIT Insan Permata

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak sekolah ini dibangun sebenarnya apakah tujuan jangka panjang yang hendak dicapai?	Kalau tujuan jangka panjang kita inginnya mempunyai bidang usaha di SMPIT IP minimal ada market yang bisa kita fasilitaskan kepada siswa terkait dengan sistem, pengelolaanya. Jadi melibatkan siswa dalam pengelolaan bidang usaha. Usaha yang sifatnya terbuka untuk umum dengan lokasi yang lebih strategis tidak hanya di lingkup sekolah, seperti halnya alfamart, indomart.
2	Setelah tujuan jangka panjang direncanakan, apakah ada tujuan jangka menengahnya ustadz, kl ada apa?	Kita sekarang masih membangun mitra dengan pihak ketiga, kalau kemarin kita masih dalam ruang lingkup ikhwah yaitu di genpro. Bekerjasama dengan mou, siswa masih sebatas magang dan membantu disana. Kita pinginnya siswa tidak hanya magang tetapi bisa memuaskan mitra agar bisa menjadi sponsorship dalam agenda-agenda kita. Jadi intinya ya memperluas jaringan dengan berbagai mitra.
3	Selanjutnya tujuan jangka pendek/tahunan?	Mengoptimalisasi mitra yang sudah bergabung dan menambah indikator yang diinginkan oleh sekolah. Selanjutnya bisa bersinergi sehingga sekolah juga mendapatkan hasil ketika siswa magang dari suatu instansi.
4	Apakah semua warga sekolah itu sudah paham akan visi misi tersebut sehingga tahu sekolah ini mau dibawa kemana?	Insyallah kalau paham sudah, namun kalau hafal itu yang belum. Maksudnya masih belum bisa mengakar sehingga biasanya memang saya bahas di rapat-rapat, raker, dan acara yang penting untuk membahas ini. Masih perlu dikuatkan lagi dan masih perlu didefinisikan lebih mendalam dari setiap poin yang harus dikerjakan demi kelangsungan hidup sekolah.
5	Apa yang mendasari dipilihnya <i>brand</i> sekolah tentang <i>entrepreneurship</i> ini?	Berawal dari kebutuhan, bahwasannya dari awal sekolah didirikan memang pihak yayasan (bu Santi) Insan Permata mempunyai gagasan ke arah <i>entrepreneurship</i> .
6	Apakah ada histori khusus dengan mengangkat sekolah <i>entrepreneurship</i> ini ustadz?	Berangkat dari fortfolio Rasulullah, sebagaimana yang disampaikan juga oleh Kyai Hasan bahwasannya Rosulullah melakukan perjalanan ke negeri Syams yang pada saat itu di usia SMP. Usia SMP inilah yang menjadi salah satu acuan menanamkan dan menumbuhkan jiwa <i>entrepreneurship</i> kepada siswa.
7	Apa saja program sekolah yang berkaitan dalam rangka	Kalau selama ini ada program KBM Entrepreneur, dan sebenarnya sudah ada di RKA dengan mendatangkan guru tamu (pengusaha), kita juga melibatkan dari orangtua terutama pengusaha untuk memotivasi siswa. Selain itu juga bisnis day

No	Pertanyaan	Jawaban
	meningkatkan motivasi berwirausaha siswa?	harian, yang sudah terjadwal dari kelas 7 sampai 9.
8	Apakah ada program penunjang lainnya?	Biasanya terintegrasi dengan kegiatan <i>Adventure Class</i> . Kita memasukkan disana sebagai prasyarat untuk mengikuti AC. Contoh seperti kelas 8 yang sekarang ke Bandung. Siswa menambah sendiri uang sebanyak 800rb dengan usaha yang mereka usahakan, ada yang jualan setiap hari, ada yang membantu pekerjaan orangtuanya di rumah kemudian mereka dibayar berapa ribu dan sebagainya. Artinya dengan mereka mengusahakan sendiri tanpa meminta bantuan dari orangtua.
9	Mengapa dipilih berbagai program tersebut?	Sejatinya untuk wirausaha sendiri untuk siswa bukan bagaimana mereka bisa jualan dan mendapatkan uang tetapi goal kita yang terakhir adalah untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur. Ketika menumbuhkan jiwa entrepreneur ini mereka akan banyak nilai-nilai karakter yang akan didapatkan oleh mereka, mulai dari kemandiriannya, tanggungjawabnya, manajemen waktu itu adalah harapan kami ketika entrepreneur ini sudah masuk ke dalam jiwa mereka. Jadi itu pentingnya kenapa harus ada teori terlebih dahulu, bagaimana mengatur uang saku, harus disisihkan untuk sedekah, menabung juga jajan mereka.
10	Apakah ada struktur organisasi di sekolah ini ustadz?	Ya, ada. Ini berdasarkan asas kebutuhan dengan sumber daya manusia yang ada. Selanjutnya berdasarkan baground latar belakang. Walaupun ada yang tidak sesuai baground tapi kita arahkan mereka untuk mau mengembangkan potensi dalam dirinya, jadi saya menekankan kepada teman-teman untuk siap dengan amanah apapun,
11	(budaya organisasi) Apakah ada nilai-nilai yang dibangun untuk mempengaruhi <i>mindset</i> /pola pikir dan tindakan warga sekolah?	Kalau saya selalu membahas kaitannya dengan tanggungjawab, kedisiplinan, kebersihan, tepat waktu. Itu yang selalu saya bahas di rapat di forum-forum guru. Yang dimana guru adalah sebagai pioneer ketika kita ingin menjadikan nilai-nilai tersebut menjadi nilai budaya.
12	Jika ada, hanya konsep dalam draft atau ditempel dimana?	Belum sih kalau ditempel, kalau draft itu termuat dalam SOP yang sudah disahkan.
13	Sejauh ini bagaimana keterlaksanaan program kewirausahaan tersebut ust	Ada beberapa program yang belum berjalan, artinya sekitar 80% yang sudah terlaksana dari total program yang telah kita buat.
14	Program apa saja yang belum	Lebih kepada program-program di dalam kelas, kemudian terkait dengan siswa, penanganannya yang masih belum

No	Pertanyaan	Jawaban
	terlaksana ustadz?	berkelanjutan. Ketika menangani siswa yang bermasalah itu kelanjutannya seperti apa, itu masih mandeg. Contoh program kelas yang belum maksimal seperti <i>home visit</i> . Artinya hanya beberapa kalau kasusnya sudah parah walikelas baru berjalan.
15	Apabila belum terlaksana, biasanya hal apakah yang menjadi kendala?	Kinerja walikelas sendiri mungkin masih penyesuaian, mungkin baru menjadi wali kelas, kemudian minimnya terkait dengan keluwesan menangani siswa, akhirnya kadang kala saya rasakan agak kaku ketika mereka menangani siswa. Itu yang mungkin menjadi salah satu faktor penghambat wali kelas untuk mengelola kelasnya dengan baik.
16	Setelah melaksanakan beberapa program di atas, apa saja pengaruh atau dampak yang dirasakan ustadz terutama bagi siswa?	Saya melihat dari kepuasan orangtua, biasanya orangtua yang menyampaikan ke sekolah terkait dengan perubahan siswa. Kadang ada siswa yang signifikan perubahannya, kadang ada yang bertahap. Kadang kita tidak merasa bahwasannya siswa ini sekarang seperti ini, artinya ada perubahan-perubahan positif yang kita rasakan terkait dengan kemandiriannya. Sebagai contoh ada siswa yang dulunya penakut, tidak mau ikut kemah dan sebagainya. Setelah lulus ternyata sangat menikmati kegiatan yang membutuhkan fisik, intinya perubahannya banyak yang dirasakan orangtua.

Hari, tanggal : **Senin, 25 Februari 2019**
Nama : **Thusan Hamidi, S. S**
Jabatan : **Wali kelas VIII (Ikhwan)**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja program-program selama menjadi wali kelas?	Untuk program walikelas sebenarnya merupakan turunan dari visi sekolah, yaitu mencakup keluhuran akhlak dan bermanfaat bagi masyarakat. Kalau di kelas sendiri ada program tentang kedisiplinan, akhlaqul karimah dan kebersihan. Untuk kemanfaatan ini mereka diajak dalam pengabdian masyarakat, yaitu berbagi, memberi, sosial dengan anak yatim, dhuafa dan sebagainya.
2	Ada waktu khusus untuk kewalasan kah ustadz/ah, kalau iya kapan?	Ada, yakni setiap hari Selasa, Rabu, Kamis jam ke-nol yaitu jam 07.15-07.30 dan juga hari Jum'at ba'da sholat Jumat. Khusus untuk hari Senin itu sifatnya fleksibel, jika tidak ada upacara maka dialihkan ke kewalasan.
3	Menjadi wali kelas merupakan tugas mendampingi siswa. Apa saja bentuk pendampingan yang dilakukan?	Yang pertama kita lebih banyak memberikan mauidhoh, kemudian taujih juga kemudian yang ketiga cerita2 yang membentuk semangat atau motivasi juga membahas tentang program-program di kelas 8 yang harus diselesaikan dalam target pekanan, bulanan maupun semester dan juga kegiatan yang paling dekat kita akan bahas di kewalasan. Selanjutnya mengawasi mereka juga termasuk pendampingan, melihat sejauhmana mereka sudah mandiri.
4	Apakah selama ini siswa masih sangat perlu untuk didampingi dalam berbagai hal, atau kebanyakan sudah mandiri?	Sepertinya masih belum bisa artinya jika di prosentase mungkin 80% kita harus mendampingi karena di kelas 8 ini rawan2nya anak itu membuat keputusan sendiri yang itu juga perlu kita antisipasi atau kita batasi, artinya keputusan mereka juga harus menjadi keputusan guru. Sebagai contoh kemarin ada yang memasukkan lagu yang kurang baik dalam pembuatan videografinya kemudian kita menyimpulkan kalau anak-anak ini masih perlu didampingi walaupun pendampingannya tidak sepenuhnya tidak seperti anak kecil karena dalam hal lain yang bisa dilepaskan pun juga sudah biasa contoh seperti dalam bisnis day.
5	Apakah ada cara khusus atau waktu khusus untuk memberikan motivasi kepada siswa terutama dalam hal berwirausaha?	Kalau waktu khusus tidak ada, karena sudah <i>terinclude</i> dalam kewalasan. Waktu kewalasanpun itu pada waktu mereka berbisnis day.
6	Kalau ada, seperti apa ustadz/ustadzah?	Sebenarnya dalam hal ini masih mengacu dalam naungannya <i>entrepreneur</i> yang diasuh oleh ustadz Hafidz tapi karena yang mengontrol itu adalah wali kelas maka saya melanjutkan

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>tugas tersebut dari ustadz Hafidz artinya kita sebagai walikelas ini hanya memotivasi anak bagaimana caranya supaya lebih semangat dalam berjualan dan lebih banyak dan bisa menghasilkan. Selanjutnya pengelompokan, yaitu pendampingan terhadap anak-anak dalam merencanakan untuk bisnis day, apakah mereka mau sendiri atau mau berkelompok. Saya bilang kepada mereka kalau tidak bisa berjualan sendiri ya bisa berkelompok. Selanjutnya pada hari rabu pagi kita mengingatkan siapa yang sudah siap dan belum untuk berjualan, artinya mereka ada yang bawa dan ada yang belum jadi untuk hal-hal yang lain itu biasanya kita sampaikan di jam yang kosong.</p>
7	<p>Bagaimana respon anak terhadap berbagai pendampingan tersebut?</p>	<p>Kalau saya lihat mereka menerima dengan baik dan merasa sangat perlu untuk didampingi. Karena melalui wali kelas juga mereka bisa menyalurkan aspirasi bahkan curhat. Jadi untuk mereka sendiri InsyaAllah bisa menerima dengan baik. Jadi tidak ada anak yang menolak untuk dipanggil, diajak bicara, atau menolak untuk dinasehati.</p>

Hari, tanggal : Rabu, 27 Februari 2019
Nama : Hafidz Maulana, S. Pd. I
Jabatan : Koordinator Bidang *Entrepreneurship*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Hal apa ustadz yang mendasari dipilihnya brand sekolah <i>entrepreneur</i> di SMPIT ini?	Pertama, sekolah swasta hendaknya memiliki ciri khas tersendiri, apalagi sekolah islam terpadu juga sudah banyak. Untuk itu apa yang bisa menjadi pembeda, kalau kita awalnya al-Qur'an menjadi sebuah andalan ternyata itu sudah hampir semua sekolah sudah ada sehingga dari situ muncul istilah <i>entrepreneur</i> , karena saat itu masih jarang juga apalagi di Malang. Di Jawa Timur saja hanya beberapa sekolah yang konsen ke <i>entrepreneur</i> khususnya tingkat SMP. Dari situ kemudian dimatangkan dan yayasan juga menanggapi itu maka tercetuslah sebuah brand <i>entrepreneur</i> . Kedua memang adanya tuntutan zaman akan hadirnya pengusaha muslim. Karena sekarang ini hal itu sangat minim sekali. Untuk itu diberikan pancingan-pancingan di sekolah. Harapannya sejak SMP anak-anak sudah mulai menyukai dunia usaha.
2	Sebagai koordinator bidang kewirausahaan, tentu tidaklah mudah. Sebenarnya apa yang menjadi tujuan dari adanya program-program kewirausahaan?	Tujuan utamanya adalah menstimulus anak-anak sejak SMP untuk menjadi <i>entrepreneur</i> . Dari berbagai kegiatan ini setidaknya muncul jiwa <i>entrepreneur</i> , membangun, menstimulasi jiwa <i>entrepreneur</i> , pandai melihat peluang dan sebagainya.
3	Apa sajakah program-program berwirausaha untuk siswa ustadz?	Program yang ada di kita selama ini antara lain, ada program KBM, ada dosen atau guru tamu dalam hal ini adalah praktisi di bidang wirausaha, ini kita undang kemudian program <i>bisnis day</i> yang dilaksanakan setiap pekan sekali, dengan jadwal kelas 7 hari selasa, kelas 8 hari rabu, kelas 9 hari jumat. Karena senin dan kamis kadang-kadang terbentur dengan puasa. Praktis dalam satu pekan ada kegiatan <i>bisnis day</i> yang terbagi dalam 3 jenjang. Ini yang Alhamdulillah bisa dibilang cukup berjalan, kemudian ada lagi program magang. Ini sebenarnya hanya setahun sekali. Semester pertama kelas 8 dan semester 2 kelas 7. Nanti kelas 9 sifatnya tetap ada magang tapi tidak kita tentukan. Bedanya adalah kelas 7 kalau magang, proposal kita bikinkan terus anak-anak kita tempatkan. Kalau kelas 8 mereka bikin proposal buat

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>sendiri nyari tempat sendiri. Tempat-tempat usaha yang sudah kita rekomendasikan, jadi kita dengan pengusaha sudah ada <i>mo u nya</i>. Kalau kelas 9 sudah bebas diluar yang itu boleh. Nah untuk menunjang itu magang terutama kadang-kadang juga menjadi salah satu prasyarat untuk melaksanakan AC. Jadi ada program lain di luar <i>entrepreneur</i> namanya <i>Adventure Class</i> dimana salah satu prasyaratnya adalah harus menyelesaikan magang dan laporan magangnya. Kemudian ada lagi kegiatan² yang bersifat <i>entrepreneur</i> yang kita sisipkan di luar kegiatan sekolah, seperti kegiatan pengmas, AC.</p>
4	<p>Bagaimana keterlaksanaan program-program kewirausahaan tersebut?</p>	<p>Secara umum bisa dikatakan belum 100% juga sehingga kendala-kendala itu pasti ada. Contoh salah satunya di sisi kognitif atau KBM ini masih belum sesuai yang kita harapkan karena gurunya saya pribadi.</p>
5	<p>Apabila kegiatan tersebut memerlukan pendanaan, biasanya dari mana ustadz?</p>	<p>Dari sekolah karena ini bagian dari program unggulan kita. Jadi sudah ada anggarannya dari sekolah. Seperti untuk menggaji guru tamu, memberi <i>reward</i> ke tempat-tempat magang.</p>
6	<p>Sejauh ini apa saja kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam melaksanakan program-program kewirausahaan?</p>	<p>Pertama dari sisi kognitif atau KBM, kendalanya dalam hal ini saya pribadi karena gurunya cuma saya saja. Secara kapasitas saya bukanlah praktisi bidang usaha, meskipun secara teori sering mengikuti workshop dan sebagainya. Sehingga dari pembelajarannya belum sesuai yang diharapkan. Jadi bisa dikatakan gak dapat ruh nya atau kurang menjiwai. Maka dari itu perlu guru tamu. Kedua dalam kegiatan magang, kadang kurang variatif kegiatannya, karena memang kebetulan ada yang kerjanya melulu itu-itu saja. Makanya tetap kita evaluasi terus, Untuk itu jika memang ada tempat yang tidak bisa membantu ya tidak kita rekom kembali. Contohnya kemarin pernah magang di Yasa, disana anak-anak tugasnya cuma melipat kertas saja. Selanjutnya kendala jarak rumah dengan tempat magang. Ketiga <i>bisnis day</i>, ada anak yang kurang aktif untuk berjualan. Jadi intinya untuk kendala ini ya SDM nya, lalu masih <i>trile and error</i>.</p>

Hari, tanggal : Jumat, 1 Maret 2019
Nama : Galuh Palupi, S. T
Jabatan : Koordinator Bidang Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Secara umum kurikulum di sekolah IT seperti apa yang membedakan dengan sekolah Islam lainnya?	Di kurikulum IT sudah ada keterpaduan yaitu materi umum dan keislaman yang artinya mengaitkan duniawi dan ukhrawi. Maksudnya dalam setiap materi yang disampaikan selalu dikaitkan dengan muatan keislaman atau religius.
2	Muatan kewirausahaan apabila dihitung ada berapa prosentasinya?	Kalau secara jam pelajaran jumlahnya 2 jam tiap pekan, namun untuk kegiatan ada muatan kewirausahaannya.
3	Bagaimana bentuk kurikulum kewirausahaan di sekolah ini?	Alhamdulillah kalau untuk hal ini sudah ada konsep yang matang, yaitu konsep pembelajaran mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9. (lampiran)
4	Apakah ada evaluasi kurikulum?	Evaluasi khusus untuk kurikulum kewirausahaan ada namun masih dalam konsep yaitu spesifik dalam administrasinya dan apresiasi. Bentuknya berupa kartu prestasi siswa dalam melaksanakan kegiatan <i>entrepreneur</i> , jadi kartu tersebut berisi keterangan mengenai semua kegiatan <i>entrepreneur</i> yang siswa lakukan sehingga dapat dijadikan sebagai kendali untuk mengevaluasi kurikulum kewirausahaan.
5	Bentuk pembelajaran kewirausahaan seperti apa?	Ya bentuk KBM seperti biasa di kelas, guru menyampaikan materi kepada siswa. Sejauh ini peran kurikulum adalah sebagai perencanaan dan pengawalan.
6	Apakah ada metode khusus dalam memberikan pemahaman tentang kewirausahaan terhadap siswa?	Ada, seperti mendatangkan praktisi di bidang <i>entrepreneurship</i> kemudian memperkaya media pembelajaran seperti dengan video, <i>game</i> dan sebagainya.
7	Apakah ada standarisasi terhadap pencapaian anak dalam pembelajaran terhadap materi kewirausahaan?	Kalau materi pembelajaran berarti menuntaskan sesuai kompetensinya yang mencakup karakter <i>entrepreneur</i> , kepahaman terhadap materi yang diberikan, dapat memetakan <i>skill entrepreneur</i> .
8	Siapa saja yang terlibat dalam pembelajaran kewirausahaan?	Yang terlibat adalah semua guru walaupun bukan guru <i>entrepreneur</i> sebab dalam berbagai kegiatannya selalu memerlukan kontribusi dari guru yang lain, sebagai contoh dalam kegiatan magang, ada beberapa guru yang bertuga menjadi supervisi ketika siswa magang di berbagai tempat.
9	Apakah ada kerjasama atau jaringan dengan <i>entrepreneur</i> di luar dalam aspek pembelajaran?	Ya ada, seperti beberapa pengusaha. Pengusaha mukena dan sebagainya.

No	Pertanyaan	Jawaban
10	Apakah ada struktur organisasi di sekolah ini?	Ada, jadi itu adalah hasil rapat pimpinan kemudian di syurokan dengan dewan guru dan biasanya nanti dilaporkan ke yayasan untuk selanjutnya mengkoordinasikannya.
11	Budaya apa saja yang dibangun di sekolah ini?	Internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap kegiatan di sekolah baik guru ataupun siswa. Ukhuwah, disiplin dan tanggungjawab
12	Kepemimpinan disini seperti apakah ustadz?	Disini bersifat delegatif dan transformatif. Delegatif yaitu masing-masing amanah berusaha diplotingkan ke guru, dan tiap pj diberikan wewenang untuk mengeluarkan ide dan membuat program. Transformatif yakni pimpinan ingin mentransformasikan pola kepemimpinan sehingga kepemimpinan tidak berhenti di orang tertentu saja karena memang pola yang ada di yayasan setiap manah sifatnya adalah bergilir sesuai dengan kompetensinya masing-masing.

Hari, tanggal : **Senin, 4 Maret 2019**
Nama : **Paudra Akbar Buana**
Jabatan : **Siswa kelas VIII**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kenapa tertarik sekolah disini?	Keinginan sendiri, sekolah disini karena lanjutan dari SDIT, soalnya juga dekat dari rumah. Karena masih IT gitu lho, jadi biar tetap terjaga ngaji-ngajinya juga. Dari pergaulan juga berbeda, kegiatan-kegiatan islaminya juga.
2	Bagaimana setelah bersekolah disini, apakah senang dan menikmati sekolah disini?	Ya senang sih, tp ada beberapa yang gak senang. Masuknya kan agak siangan, gak senengnya karena kadang ketat gitu peraturannya.
3	Kegiatan apa saja yang disukai di sekolah?	Adventure class (AC), soalnya belajar sih belajar tapi di tempat yang gak biasa. Jadi refresing dan jalan-jalan.
4	Pernah ikut AC kemana saja?	Kalau pas kelas 7, pertama di pasar blimbing (entrepreneur) jadi disuruh buat makanan cemilan nanti dijual ke pasar. Nanti dikasih tahu bisa jualan beneran atau gak jadi keuntungannya juga. Nanti kalau ada sisa-sisa gitu dikasih ke orang-orang di pinggiran seperti tukang becak. Yang kedua ke Malang selatan (sendang biru), ngetrip jadi lewati hutan nanti menuju ke pantai. Gak ada pelajaran kalau yang kedua ini.
5	Selain AC ada lagi gak yang disukai?	Sekolah dolan 2x dulu, pernah ke rumahnya Firdaus di ar raya. Sekolah dolan itu penuntasan amal yaumi dari sekolah di rumah teman. Kalau emang amal yaumisama pelajarannya sudah tuntas baru bebas, dulu nyelesaikan tugas PKN, seklaian lihat film terus merangkum pesan ceritanya. Dari jam 8 sampai sebelum dhuhur sudah selesai.
6	Siapa saja yang memotivasi berwirausaha di sekolah ini?	Ustadz hafidz kan memang guru entrepreneur, jadi sudah pasti ngasih dorongan, pas sebelum AC kan harus ngumpulin uang jadi sama ust hikmah, ust kiki, ust thusan.
7	Gimana ngasih motivasinya?	Disuruh jualan, biar bisa ngerasain gimana cari uang, untung-rugi. Biasanya dikasih saran-saran, kata-kata, semangat gitu. Ada dulu dikasih saran sama ust kiki, punya kenalan yang jualan cilok, jadi nanti dipesenkan kalau harganya 1000 nanti dijual 1500.
8	Ngasih motivasinya itu sering, kadang-kadang atau cuma berapa kali?	Ya sering sih, diluar rapat juga biasanya dikasih motivasi juga. Tapi memang biasanya untuk anak-anak yang jauh dari

No	Pertanyaan	Jawaban
		target dikasih pribadi gitu ngomongnya.
9	Program kewirausahaan apa yang paling disukai?	Jualan, pas bisnis day itu. Tapi diluar jadwal saya juga jualan.
10	Jualan apa itu?	Jual cilok, jadi hari selasa pulang sekolah satu kelompok 6 orang membuat cilok di rumah saya dari jam 17 sampai 19.30, resepnya dari ibunya Vian. Setelah itu dijual besoknya ke sekolah. Jadi pertamanya cuma 3 anak, awalnya iseng nyoba jualan di sekolah. Nah pas jualan di sekolah laku banget. Terus minggu depannya gak jualan e ternyata pada ditanyain, lho kenapa gak jualan. Jadinya malah istiqomah jualan terus.
11	Program apa saja disini yang dapat memotivasi berwirausaha?	Magang, itu motivasi. Bisnis day juga kan, itu biasanya disuruh jualan. Biar tahu rasanya cari uang, sama pra AC, kan juga disuruh jualan nyari uang sendiri gimana caranya mencapai target tapi gak dari bantuan orang tua jadi bisa memotivasi gimna caranya entrepreneur.
12	Bagaimana kesan mengikuti berbagai kegiatan kewirausahaan tersebut?	Ada susahnya juga tapi senang kalau misalnya dapat untung. Dulu pernah jualan jasuke sama kacang godok. Modal dari sekolah 100 ribu, yang ngasih ust Ika secara pribadi (tim kelas 7). Kesan lainnya bisa tahu susahnya nyari uang.
13	Pernah gak suatu ketika gak semangat banget atau gak ada motivasi ikut kegiatan entrepreneur?	Dulu pernah mau jualan tapi karena keburu malam dan teman-teman sudah dicariin sama umminya, akhirnya lupa belum bagi tugas (kompur, wajan, minyak). Akhirnya cuma saya yang bawa cilok, alat lainnya gak ada. Jadinya cari inisiatif lain pinjem kompor teman. Itu bikin kendor tapi juga jadi semangat lagi supaya selanjutnya jangan sampai lupa lagi bagi tugasnya.
14	Kira-kira dampaknya/efeknya apa buat saudara/i?	Jadi biar bisa belajar kerja keras, habis itu juga biar semangat karena untuk mencapai sesuatu yang diinginkan harus kerja keras gak boleh menyerah.
15	Cita-citanya apa mas paudra?	Saya punya cita-cita sebagai pemain sepak bola. Biasanya kan usia produktifnya sampai usia 30 tahun aja. Jadi mikirnya setelah usia 30an kan misal sudah pensiun, habis pensiun masa gak ada kerjaan jadi mikirnya waktu masih jadi pemain bola itu tetap juga jadi entrepreneur nyari usaha biar bisa nyelingi sama setelah pensiun tetap bisa nerusin usaha.

Hari, tanggal : Selasa, 5 Maret 2019
Nama : Anggun Savana
Jabatan : Siswi Kelas VII

No	Pertanyaan	Wawancara
1	Kenapa mendaftar dan masuk di sekolah sini?	Ya karena hafalannya banyak, terus disini juga ada jualan bisnis-bisnis. Kan biasanya di sekolah lain kan jarang-jarang, jadi ya tertarik aja sekolah disini.
2	Dapat informasi dari mana tentang sekolah ini?	Dari abi sebenarnya, katanya ini ada sekolah fullday koq, kan memang suka yang ada fullday nya, ada bisnis day nya juga.
3	Kegiatan-kegiatan apa saja yang disukai di sekolah?	Ekskul, pramuka, entrepreneur. Ekskulnya ada taekondo, panahan, design. Tapi disini cuma disuruh ikut dua, aku ikutnya taekondo sama design aja.
4	Apa saja kegiatan yang pernah diikuti?	Ada AC, kemarin Bantur Malang, pengmas sama baksos. Jualan pas bisnis day hari selasa.
5	Program apa saja yang dapat memotivasi menjadi entrepreneur?	Magang ada, bisnis day ada, AC pun juga mempengaruhi kegiatan entrepreneur biasanya.
6	Bentuk kegiatannya seperti apa untuk menambah motivasi berwirausaha?	Biasanya ya jualan kayak gitu dan gara-gara AC, Ac kan kita ada target untuk menuhi itu. Karen akita kan gak mungkin kerja makanya kita jualan gitu
7	Siapa aja yang biasanya memberi motivasi?	Biasanya sama ustadz ustadzah, orangtua juga sama terutama diri sendiri karena kemampuan diri sendiri kan bisa memotivasi, "ternyata jualan itu enak ya"
8	Selain hari selasa ada inisiatif di lain hari gak	Kelas IX kan besok ada AC ke luar negeri tu jadi kita siapkan dari sekarang, selain jualan di sekolah kita juga jualan di CFD, jualan es krim sama teman-teman
9	Kira-kira dampaknya/efeknya apa buat saudara/i?	Kan cita2nya saya kan InsyaAllah pingin jadi pembisnis muslimah, kan sekarang di Indonesia banyak juga penjual Cina-cina yang jualan disini jadi biar orang Indonesia aja yang jualan disini. Sama dampaknya ya punya pengalaman di bisnis. Tambah semangat juga.
10	Apakah ada manfaatnya, kalau ada apa manfaat yang bisa dirasakan buat saudara/i?	Salah satunya membantu di pelajaran matematika soalnya kan ada ngitungnya, menambah wawasan juga sama kerjasama bareng teman-teman.
11	Sejauh ini apakah mengalami kendala/kesulitan dalam mengikuti berbagai kegiatan tersebut?	Ada kendalanya, kadang-kadangkan jualan itu bisa untung rugi, kendalanya itu di ruginya. Tapi gak apa apalah namanya orang jualan. Kendala lainnya Kadang ada yang gak bawa peralatannya, saya sendiri juga pernah lupa.

Hari, tanggal : **Jumat, 29 Maret 2019**
Nama : **Rizki Amalia, S. Pd**
Jabatan : **Wali kelas VII (Akhwat)**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa ada program-program selama menjadi wali kelas, kalau ada apa saja?	Ada, contoh show your best ajang untuk tampil bakat, AC, Pengmas, Rabu Berkah untuk dagang, dll
2	Ada waktu khusus untuk kewalasan kah ustadz/ah, kalau iya kapan?	Ada, yaitu jam bina kelas setiap seminggu bisa 3 sampai 4 kali.
3	Menjadi wali kelas merupakan tugas mendampingi siswa. Apa saja bentuk pendampingan yang dilakukan?	Meliht situasi dan kondisi siswa yang cukup baper, banyak tarik ulurnya bahkan sampai tidak masuk kelas. Tetapi kalau sudah kondusif enak ya enak juga masuk kelas. Banyak menjaga perasaan anak akhwat daripada yang ikhwan. Meskipun sama-sama baper tapi akhwat baper banget.
4	Program apa saja untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berwirausaha?	Adventuring class baik gabungan maupun jenjang.
5	Apa saja yang dilakukan wali kels untuk memotivasi siswa agar bersemangat berwirausaha?	Memberikan arahan, peluang usaha, kesempatan melihat peluang dll.
6	Menurut wali kelas, apakah siswa sudah melaksanakan kegiatan-kegiatan entrepreneur secara maksimal? Kalau belum, apa kendalanya?	Belum maksimal karena rasa malas antara siswa dapat mempengaruhi yang lain, mklum masih labil dan belum bisa menentukan tujuan hidup dan belum ada prinsip yang jelas.
7	Setelah mengikuti berbagai kegiatan entrepreneur, apa saja dampak/pengaruhnya bagi siswa?	Dampaknya anak mandiri, tidak selalu bergantung mengandalkan orangtua minta ini itu, dan bisa sedikit-sedikit membantu orangtua membeli barang keperluan mereka sendiri.

Hari, tanggal : Rabu, 10 April 2019
Nama : Widya Arianti, S. Si
Jabatan : Orangtua siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa alasan ibu menyekolahkan anak ke SMPIT Insan Permata?	Sebenarnya awalnya adalah informasi dari teman, ada SMPIT. Awalnya saya memang agak kurang yakin karena itu sekolah masih baru dan bangunannya juga belum banyak. Selanjutnya anak saya yang meyakinkan saya untuk meamasukkan disana karena dia ada teman yang sudah sekolah disana (kakak tingkat). Jadi akhirnya saya mendaftarkan anak saya kesana.
2	Setelah masuk disana bagaimana bu?	Alhamdulillah kekhawatiran saya salah. Ternyata disana adalah sekolah seperti setengah pondok, dimana anak-anak ada hafalan qur'annya, pendidikan agamanya juga sangat ditekankan, secara sosial sekolah itu tidak eksklusif untuk golongan tertentu saja (kaya atau ke bawah) walaupun kalau dihitung sebenarnya biaya masuknya juga lumayan. Anak-anak diajak hidup sederhana dan mandiri.
3	Menurut ibu, apa saja program untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa?	Disana anak-anak memang disuruh berjualan, yang kemudian ada laporannya. Setelah itu ada magang juga ke tempat-tempat yang tidak ecek-ecek seperti di abah odil. Setelah itu kalau ada pertemuan di sekolah biasanya anak-anak juga difasilitasi untuk berjualan.
4	Program pengembangan secara umum di sekolah apa saja bu?	Ada pengabdian masyarakat, ini nginep ya satu malam. Anak saya pernah jadi guru TK terus jadi marbot masjid yang mana dia bersihkan masjid termasuk kamar mandi nyikat dan sebagainya. Dan itu saya sangat senang. Ada juga kegiatan disana untuk memanfaatkan barang bekas atau daur ulang plastik. Setelah pengmas ada juga AC, anak-anak diajak untuk sederhana, ekonomi naik angkot, terus ada pembatasan uang saku juga. Ada lagi pendidikan karakter setiap pekan sekali diluar jam pelajaran.
5	Pelaksanaan program-program kewirausahaan	Saya bilang sudah sukses. contohnya anak saya pas sudah sampai rumah setelah ikut magang di abah odil dia langsung bisa buat bubur dan ngasih tahu

	menurut ibu disana seperti apa?	saya begini lho buat bubur dan memang sudah ada hasilnya.
6	Bagaimana implikasi dari program-program kewirausahaan itu menurut ibu?	Menurut saya itu program cukup berpengaruh terhadap pola pikir anak saya terutama dalam hal peluang bisnis. Contohnya, ketika saya pulang terus bawa cemilan lalu kita makan, dia langsung nanya ini enak, mama beli dimana dan berapa harganya. Nanti saya mau bungkus kecil-kecil untuk dijual di sekolah. Dan akhirnya benar itu dia jual ke sekolah. Dia jual tiga ribuan.

Hari, tanggal : **Jumat, 12 April 2019**
Nama : **Kresta Anggraeni**
Jabatan : **Orangtua siswa**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa alasan ibu menyekolahkan anak ke SMPIT Insan Permata?	Saya tahu sendiri sekolah IT itu karena saya dan suami setiap hari lewat kesana dan juga jaraknya tidak terlalu jauh dari rumah.
3	Menurut ibu, apa saja program2 untuk meningkatkan motivasi berwirausaha siswa?	Ada jualan, magang.
4	Program pengembangan secara umum di sekolah apa saja bu?	Hafalan wajib, parenting untuk orangtua, dan AC
5	Pelaksanaan program-program kewirausahaan menurut ibu disana seperti apa?	Menurut saya sih sudah bagus ya. Karena sejauh ini anak saya aktif. Dulu berjualan mi goreng, kue-kue, aneka minuman dan sebagainya.
6	Bagaimana implikasi dari program-program kewirausahaan itu menurut ibu?	Kalau yang saya rasakan untuk anak saya adalah yang pertama, dia lebih punya motivasi. Kedua, dia lebih punya tanggung jawab karena paling tidak walaupun selama ini sering dituntun tapi ada perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Ketiga, dia jadi lebih suka memplaning sesuatu, karena dulu dia awalnya suka nyantai tapi sekarang dia lebih bisa merencanakan sesuatu, seperti nanti SMA mau kemana dan sebagainya.

TRANSKIP OBSERVASI

No	Situasi yang diamati	Teks
1	Kegiatan belajar mengajar	<p>Secara umum kegiatan belajar mengajar di SMPIT dimulai dari pukul 07.15 – 15.30 WIB.</p> <p>Berikut jadwal harian:</p> <p>07.15-07.40: kewalasan (refleksi pagi, sholat dhuha)</p> <p>07.40-10.00: KBM</p> <p>10.00-10.30: istirahat 1</p> <p>10.30-11.40: KBM</p> <p>11.40-12.40: istirahat 2 (sholat dhuhur, makan)</p> <p>12.40-15.00: KBM</p> <p>15.00-15.30: sholat ashar</p> <p>Peneliti masuk ke kelas VIII Ikhwan untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar siswa di dalam kelas. Dalam kegiatan belajar siswa tampak bahwa siswa sedang mengikuti pembelajaran entrepreneurship, siswa sedang berkelompok dan berdiskusi untuk membuat laporan kegiatan magang yang telah selesai dilaksanakan. Siswa antusias membahas topik yang dibicarakan yaitu LPJ kegiatan magang. Dipandu oleh ustadz Hafidz Maulana selaku guru mata pelajaran entrepreneurship. Ustadz mengarahkan siswa untuk serius tapi santai dalam mengerjakannya. Pembuatan konsep laporan dilaksanakan sekitar 2 jam pelajaran selanjutnya dibagi tugas kepada masing-masing siswa. Selanjutnya dikumpulkan kembali pada pelajaran berikutnya.</p>
2	Kegiatan berjualan siswa	<p>Siswa melaksanakan kegiatan bisnis day yaitu berjualan di sekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Siswa juga berjualan jika ada acara tertentu di sekolah. Pada saat kegiatan parenting, peneliti mengamati siswa yang berjualan. Mereka menjual beraneka macam makanan seperti jus buah. Terdapat buah jambu, mangga, buah naga dan blimbing. Selain itu ada juga yang berjualan jajanan, sosis, mie goreng dan pernak-pernik. Mereka menjual dagangannya sambil gembira dan serius.</p>
3	Sarana dan prasarana	<p>SMPIT Insan Permata termasuk sekolah yang masih baru. Dalam hal fasilitas sekolah masih dalam tahap proses pembangunan. Saat ini sekolah mempunyai musholla, 6 kelas (3 ikhwan dan 3 akhwat), 1 ruang</p>

		UKS, 1 Ruang perpustakaan, kantor guru dan kepala sekolah, 1 gudang, 1 dapur dan ruang makan. Tempat parkir dan pos satpam. Fasilitas presensi untuk siswa, guru dan karyawan menggunakan finger print. Komputer sekolah sejumlah 6 dan 1 laptop untuk bagian keuangan. Fasilitas toilet sebanyak 11, 2 untuk guru, 1 untuk karyawan dan 8 untuk siswa.
4	Kegiatan magang siswa	Peneliti mengamati beberapa kegiatan yang berlangsung di tempat magang siswa kelas VII dan VIII. Seperti di Bubur Abah Odil, Mazidah Collection, Widuri Catering dan Ayam Bakar Cak Purbo. Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari. Para siswa datang ke tempat magang pukul 07.00-16.00 WIB. Siswa melaksanakan serangkaian kegiatan di tempat magang sesuai dengan arahan yang diberikan. Siswa mendapatkan informasi dan pengalaman secara langsung mengenai bisnis di tempat usaha.
5	Lingkungan sekolah	SMPIT Insan Permata berada di lingkungan yang dekat dengan perumahan BPTP dan masih dengan nuansa asri pedesaan. Hal ini membuat iklim yang ada masih terasa sejuk namun dekat dengan jalan raya. Walaupun fasilitas sekolah masih dalam tahap pembangunan namun tidak mengurangi semangat dan keaktifan para guru, siswa dan karyawan. Nuansa yang dibangun adalah kekeluargaan dan ukhuwah yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Seperti dalam pemisahan kelas ikhwan dan akhwat yang membuat lingkungan berinteraksi yang lebih terjaga. Hubungan siswa dan guru yang akrab dan harmonis.

Dokumen Kurikulum Kewirausahaan

Kelas	Smstr	Materi	Praktek	SKL	AC
7	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. entrepreneur vs bukan entrepreneur 2. niat ibadah 3. visi paripurna 4. hidup bermanfaat 5. komitmen kejujuran 6. kerjakan apa saja untuk mandiri 7. mampu menghitung laba 8. memasarkan produk 9. pengertian riba dan sejenisnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. bisnis day setiap pekan dan setiap 3 bulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. membuka diri untuk menjadi seorang pedagang dan entrepreneur 2. Mengetahui alasan utama menghindari riba 3. Mampu membeli kebutuhan sehari-hari dengan uang tunai 4. Mampu membedakan antara uang produktif (bisnis) dan uang konsumtif (pribadi) 5. Mampu menghitung laba 6. Mampu memetakan jenis-jenis pekerjaan yang termasuk dalam kategori entrepreneur dan bukan entrepreneur 	AC1 : menjual apa saja
	2	<ol style="list-style-type: none"> 1. prinsip pengelolaan uang "Golden Money Management" 2. pembukuan sederhana 3. mencari ide pembuatan produk 4. mencari 10 profil perusahaan nasional 5. pebisnis pembelajar 6. belajar dari perusahaan lain 7. seluk beluk usaha dan perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengan turan uang saku 2. menj ual untuk mandiri 3. peme taan minat 4. eksplorasi minat usaha 5. pasca magang 5. memiliki buku tabungan di sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki buku tabungan/rekening bank khusus untuk menyimpan uang tabungan. 2. Mampu mencari ide menjual produk/jasa apa saja (jual barang bekas, buku bekas, jasa potong rambut, cleaning servis, cuci sepeda dll) 3. membuat profil 10 perusahaan dalam negeri yang mendunia 4. Mampu mencari ide membuat produk dari barang bekas 5. Mampu mencari produk yang bisa di Reseller kan 	AC2: pantai/gunung/malangnya
8	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. visi paripurna vs cita-cita 2. temukan jati diri 3. student enterprise 4. mengelola uang dan laba 5. 100 produk dan perusahaan kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. reseller barang 2. memasarkan produk orang lain 3. menyusun presentasi dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meluruskan niat dalam berpenghasilan dan belajar berniaga 2. Mengetahui jenis-jenis riba dan praktek bisnis yang berbaur riba 3. Mampu membedakan utang baik dan 	AC3: Bromo/Blitar?jatim

		<p>dunia</p> <p>6. business model canvas</p> <p>7. penyusunan proposal dan presentasi</p> <p>8. memasarkan produk</p> <p>9. riba; jenis-jenis riba dan praktek bisnis yang berbau riba</p> <p>10. membedakan utang baik dan utang buruk</p>	<p>proposal</p> <p>4. menyusun kontrak bisnis</p>	<p>utang buruk</p> <p>4. Mampu mengelompokkan jenis-jenis pemasukan dan pengeluaran uang</p> <p>5. Mampu mengelola laba</p> <p>6. Mampu menyebutkan beberapa sahabat Nabi yang berprofesi sebagai entrepreneur</p> <p>7. Mampu menyisihkan pendapatannya minimal 10% untuk infaq, 10% untuk ditabung, dan 10% untuk investasi</p> <p>8. Mampu menjual produk/jasa apa saja (jual barang bekas, buku bekas, jasa potong rambut, cleaning servis, cuci sepeda dll)</p> <p>9. Membuat daftar 100 produk barang buatan dalam negeri</p>	
	2	<p>1. strategi bisnis</p> <p>2. kontrak bisnis</p> <p>3. menuju kelas dunia</p> <p>4. pajak</p>	<p>1. membangun tool dan produk sendiri</p> <p>2. mengenal keseharian orangtua</p>	<p>1. Menguatkan kemandirian diri untuk mandiri finansial (uang saku)</p>	<p>AC4: bandung/ jogja/ bogor/ Jawa</p>
9	1	<p>1. pentingnya menggunakan dinar dan dirham dalam melakukan transaksi ekonomi</p> <p>2. empat fungsi manajemen (<i>planning, organizing, actuating, dan controlling</i>) dalam proyek bisnisnya</p>	<p>1. membuat buku tabungan bank</p> <p>2. pelaksanaan bisnis sederhana</p>		

Surat Tugas Supervisi



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU SMPIT INSAN PERMATA

NPSN : 69958420

Jalan Atletik - Tasikmadu - Lowokwaru - Malang. Telp. (0341) 490886 / 483105

SURAT TUGAS

No. 94-E/ST/SMPIT-IP/IV/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anang Tri Wahyudi, S.Si
Jabatan : Kepala SMPIT Insan Permata

Menugaskan kepada yang bersangkutan di bawah ini :

Nama : Siti Sumardiyah, S. Pd
Jabatan : Guru SMPIT Insan Permata

Untuk Supervisi kegiatan Magang jenjang VII yang akan dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 22 April 2019

Tempat : 1. Mazidah Collection (Jalan Ciliwung Gg 1 no 2y)
2. Warung Abah Odil (Ruko Griya Shanta eksekutif blok MP no 48-49)
3. Widuri Catering (Jalan Simpang Borobudur)

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 April 2019

Kepala SMPIT Insan Permata


Anang Tri Wahyudi, S.Si



Dokumen Daftar Tempat Magang

Lampiran

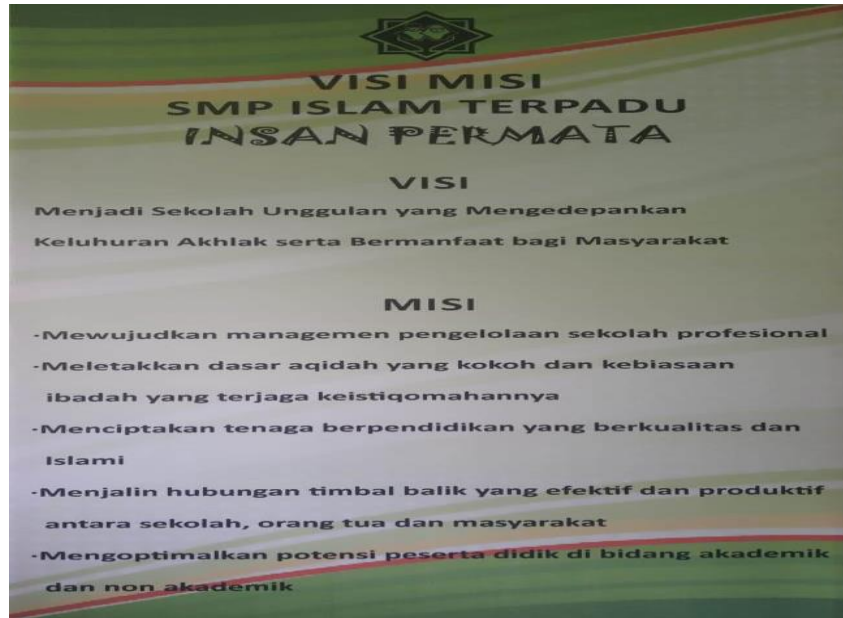
Daftar tempat magang

Ustadz Aya

No	Unit usaha	Alamat	Bidang usaha	Cp	L/P	Nama siswa	Supervisor
1	Ayam pakuan	Jl. Bendungan Sigura gura no 44-46	Kuliner	081334572136	L	Abdullah Faiq Muhammad Fadhil Aurelio Alley	Ust Anggi
2	Bakso tengkleng	Jl. Bendungan Sigura gura no 44-46	Bakso	081334572136	L	Zinedine Rivan Abdussuyukur Muhammad Rifqi hakim Faiz Azka Rimaldi	Ust Anggi
3	JBB Pricilia	Perumahan Veledrome no 6 Sawojajar	Jilbab bolak balik	0856 0779 3206	p	Sabrina azzahra Rheiza luthfanaya Rasyayundya aurora Hanun nirina	Ustadz Hafizh
4	Griya Ailsa	Jl. Arumba	Jilbab	0815 5517 655	p	Naila Humairo Aqila mufida Najwa Kwan Im Azzahra nayla	Ustadzah Khoir
5	Warung Cak Purbo	Jl Raya Sengkaling 251	Kuliner	0856 4987 3032	L	Faiqul Faris Al-Hakim Naufal Razzan Sambarana Adrian Maulana	Ustadz Arif
6	Mazidah collection	Jl. Ciliwung Gg 1 no 2y	Pakaian	0813 3468 0734	p	Asma Afifah Najwa Winy Anggun saffanah Luthfiah Azmi	Ustadzah Aya
7	Kedai kue Ananda	Jl. Cengger ayam 3B (depan pon-pes Al-Hikam)	Kue basah	0819 4593 8565	p	Aisyah rahma Naila putri Azkia purul Afiyatan ika	Ustadzah Khoir
8	Warung abah Odil	Ruko griya santha eksekutif blok MP no 48-49 Jl. Sukarno Hatta	Bubur ayam	0822 2928 1122	L	Muhammad Rifani Galih Atmaja Ahmad Rozan Dzaki Wahyu Fairuz	Ustadzah Aya
9	Balibul aqiqoh	Jl. Parangtritis 11A Samaan (selatan pasar tawangmangu)	Sate kambing	0851 0006 0020	L	Muhammad Farrel Mareno Ali Ibrahim Muhammad Rifqy Radja	Ustadz Hafizh
10	Alternas	Jl. Loncat indah ruko permata kav 07	Suplier alat ternak & unggas	0812 5244 096	L	Muhammad Zidane Zain Tofi Rizkitama Ismail Abdur Rahman	Ustadz Hafizh

		tasikmadu (depan perum Mutiara jingga)					
11	Botia hijab	Jl. Raya jetis 124 Dau Malang	Jilbab	0856 4952 8884	P	Aqilah adna Khairina fauziah Rima jaamal Keisyah azzahra	Ustadzah Khoir
12	Widuri catering	Jl. Simpang borobudur utara 1/5 Blimbing (utara pasar Blimbing)	Catering	0812 3370 8151	P	Ayesha Nayyara Keyshayara Qonita Farhanna Azmi Shafiyah azzahwah	Ustadzah Aya
13	Holygood Indonesia	Jl. Suropati no5 rt 19 RW 04 ngambon girimoyo Karangploso	Jajanan arbanat	0812 3223 5677	L	Muhammad Anas Taqiyyudin Umar Zakkiyan Tri Anggoro	Ustadzah Anggi
14	Rani's Catering	Perum srikandi jl. Pamali timur no 26 Bunulrejo Blimbing	Catering	0813 3319 1622	L	Adam Ronilaya Yahya Raihan Maulana Muhammad Aurelio KP	Ustadz Arif
15	Trend Donat	Jl. Ciliwung II no 28c Purwantoro Blimbing	Donat	0878 5903 4060	L	Ahmad Dzikri Robbani Sultan Cemal Akeyla Muhammad Fattahul	Ustadz Hafizh
16	Studio creativenesia	Perum taman tasikmadu kav 12 Jl. Renang Tasikmadu Lowokwaru	Designer merk dan brand produk	0821 4316 9669	L	Mawiyah Hojja Estama Muhammad Syauqi Muhammad Fayyadh Muhammad Salim	Ustadz Arif

DOKUMEN FOTO KEGIATAN



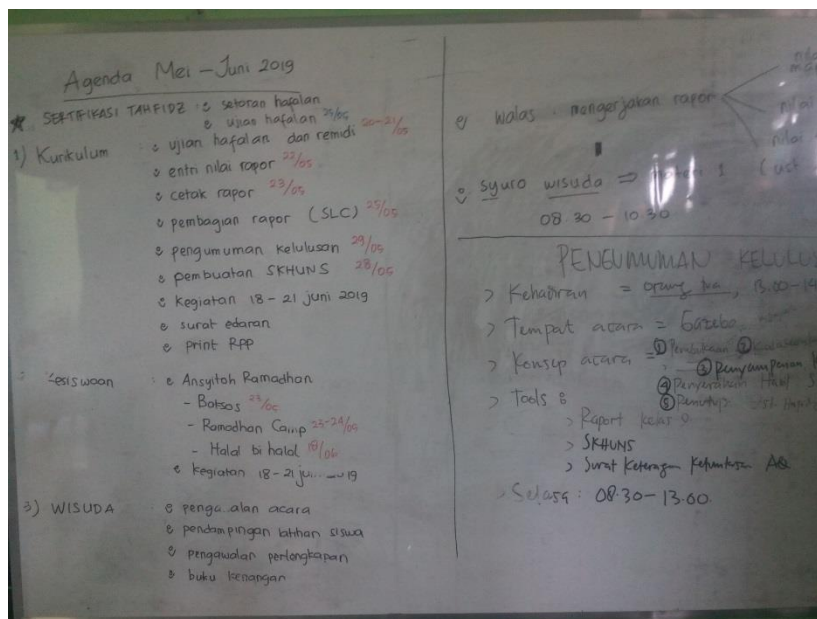
Visi misi sekolah



Struktur Organisasi Sekolah



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Catatan rapat agenda kegiatan sekolah



Kegiatan magang siswa di Abah Odil





Kegiatan magang siswa di Mazidah Collection





Kegiatan magang siswa di Cak Purbo



Kegiatan siswa di ruang kelas



Kegiatan siswa di mushalla



Kegiatan *Adventure Class* gabungan



Kegiatan *Adventure Class* jenjang 7



Persiapan kegiatan *Adventure Class* jenjang 8



Kegiatan bazar melibatkan masyarakat

RIWAYAT HIDUP



Siti Sumardiyah, lahir di Magelang, 17 Mei 1988. Pendidikan formal, SDN 1 Ringinanom, SMPN 1 Borobudur, SMAN 1 Kota Mungkid, S-1 Prodi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) lulus pada tahun 2012. S-2 Manajemen Pendidikan Islam ditempuh di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang selesai Juni 2019.

Pada akhir pendidikan S-1 penulis menjadi *shadow* anak berkebutuhan khusus untuk tunanetra di SDN Giwangan 1 Yogyakarta. Selain menjadi shadow, penulis juga bergabung dengan *Inspiratif Group*. Sebuah organisasi yang konsen di bidang pendidikan dan *training* di Yogyakarta. Penulis fokus pada pembelajaran anak berkebutuhan khusus dan menjadi salah satu direktur di kantor cabang. Setelah lulus dari S-1 tahun 2012 mengajar di SLB YPPALB (Yayasan Pendidikan dan Penyantunan Anak Luar Biasa) di Magelang dengan fokus mengajar anak tunagrahita serta membekali mereka dalam bidang seni. Selama menjadi guru juga mengikuti berbagai pelatihan *skill* di Semarang.

Tahun 2014 menjadi salah satu pengajar mata kuliah Pendidikan Anak Luar Biasa Universitas Terbuka di Kabupaten Nabire, Papua dengan induk kantor di Jayapura. Selain itu juga membuat TPQ "*Mardiyah*" untuk warga pendatang di desa Bumiwonorejo Distrik Nabire. Aktif dalam pendidikan Al-Qur'an baik balita, anak-anak maupun masyarakat umum yang ingin belajar Al-Qur'an.